

**PELAKSANAAN PROGRAM NGAJI JUZ ‘AMMA DI MTs
MA’ARIF NU 1 RAWALO BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NURHIDAYATI
NIM. 1917402235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurhidayati
NIM : 1917402235
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Program Budaya Positif Ngaji Juz Amma di MTs Ma’arif NU 1 Rawalo Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 September 2023

Saya yang menyatakan,


Nurhidayati
1917402235

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PELAKSANAAN PROGRAM NGAJI JUZ AMMA DI MTs MA'ARIF NU 1 RAWALO BANYUMAS

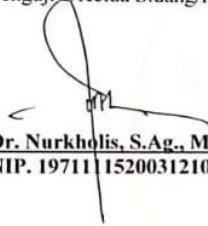
Yang disusun oleh Nurhidayati (1917402235) Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 Oktober 2023

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711152003121001


Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP.-

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag
NIP. 196808161994031004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nurhidayati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi
dari:

Nama : Nurhidayati
NIM : 1917402235
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pelaksanaan Program Budaya Positif Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif
NU 1 Rawalo Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 September 2023

Pembimbing

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP. 19711152003121001

PELAKSANAAN PROGRAM NGAJI JUZ AMMA DI MTs MA'ARIF NU 1 RAWALO BANYUMAS

Nurhidayati
NIM. 1917402235

ABSTRAK

Melakukan pembelajaran mengenai Al-Qur'an khususnya terkait dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak adalah hal yang sangat penting. Program ngaji juz amma merupakan suatu kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal juz amma yang dilakukan dalam waktu satu minggu sekali yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan pembiasaan tersebut. MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas menjadikan program ngaji juz amma sebagai kegiatan unggulan dalam sekolah tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya juz amma atau juz 30 kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program ngaji juz amma melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Guru dan Siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan ngaji juz amma yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas sudah berjalan dengan cukup baik, dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan hafalan. Adapun untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan adanya evaluasi yang berbentuk penugasaan, latihan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung, kemudian untuk hafalan dilakukan dalam waktu satu minggu satu kali. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diukur ketika siswa membaca surat-surat yang ditentukan guru dalam pembelajaran dan mampu menyebutkan hukum bacaan tajwidnya. Dapat diketahui bahwa siswa mampu menghafal juz amma dengan baik dan benar dalam bentuk setoran kepada guru kelas. Dari pelaksanaan program ngaji juz amma tersebut banyak pencapaian yang sudah lakukan seperti pada saat kelas IX siswa sudah mampu menghafalkan juz 30 atau juz amma dengan lancar sampai selesai. Dan siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan tajwidnya.

Kata Kunci : Pelaksanaan Program, Ngaji Juz Amma

IMPLEMENTATION OF THE JUZ AMMA PROGRAM AT MTs MA'ARIF NU 1 RAWALO BANYUMAS

Nurhidayati
NIM. 1917402235

ABSTRACT

Learning about the Qur'an, especially related to reading and memorizing the Qur'an in children, is very important. The ngaji juz amma program is a learning activity for reading and memorizing juz amma which is carried out once a week which is carried out repeatedly so that students will get used to doing this habit. MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas makes the juz amma recitation program a superior activity in the school with the aim of developing the ability to read and memorize the Qur'an, especially juz amma or juz 30 to students. The purpose of this study is to determine the extent of the implementation of the juz amma recitation program through the evaluation activities carried out.

This research is a field research with qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation, with the research subjects being the Head of Madrasah, Teachers and Students. The results of the research conducted show that the implementation of the juz amma recitation program at MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas has been running quite well, with the methods of lecture, demonstration, practice and memorization. As for knowing the extent to which students understand the learning carried out, namely by the evaluation in the form of assignments, exercises carried out in the learning process, then for memorization is carried out once a week. Students' ability to read the Qur'an is measured when students read the letters determined by the teacher in learning and are able to mention the law of tajweed reading. It can be seen that students are able to memorize juz amma properly and correctly in the form of deposits to the class teacher. From the implementation of the juz amma recitation program, many achievements have been made, such as when grade IX students have been able to memorize juz 30 or juz amma smoothly to completion. And students are able to read the Qur'an in accordance with the rules of the law of tajweed reading.

Keywords: Program Implementation, Recite Juz Amma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sod	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang dapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ audal al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “T” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Kata yang diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan hubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di luar kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena pada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- وَإِنَّ لِلَّهِ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ/ Wa innallāhha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāhha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-‘alamin/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rāhman Ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillahil-amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ قَمَرًا اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ

Artinya: Dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barangsiapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.

(QS. An-Naml : 92)¹

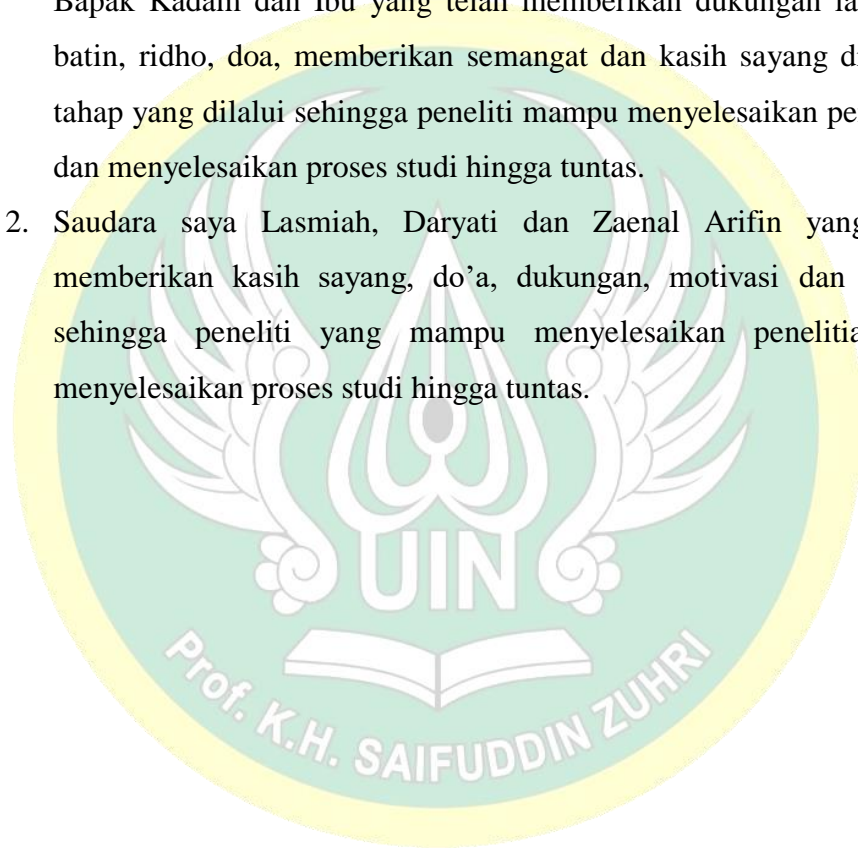


¹ Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah *QS. An-Naml* 92.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, karunia, ridho dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada Orang Tua tercinta Alm. Bapak Darkum dan Ibu Narti, serta Bapak Kadam dan Ibu yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, ridho, doa, memberikan semangat dan kasih sayang di setiap tahap yang dilalui sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.
2. Saudara saya Lasmiah, Daryati dan Zaenal Arifin yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi dan nasihat sehingga peneliti yang mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang. *Alhamdulillah* segala puji hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam. Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam panjatkan kepada pemimpin kita, panutan dan teladan bagi kita semua yakni Nabi Muhammad SAW, syafaatnya kita nantikan di kemudian hari, yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang yaitu agama Islam.

Sebagaimana hakikat manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, maka dalam penyusunan skripsi ini tentunya tanpa terwujud adanya pihak-pihak yang bersedia dengan sepenuh hati membantu. Terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir baik secara langsung dan tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain yaitu :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurkholis, S. Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertoyang telah memberikan bekal ilmu dan membantu penyusunan skripsi.
9. Toha Muhsin, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.
10. Segenap Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
11. Ayahanda Alm Darkum dan Ibu Narti yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.
12. Keluarga terutama kakak-kakak penulis, Lasmiah dan Daryati yang selalu menyayangi, memberikan semangat, doa dan dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2019 yang senantiasa kebersamai dalam segala hal dan dalam proses menuntu ilamu, semoga senantiasa silaturahmi kita terjalin samapai kapanpun.
14. Ibu Nyai Dra. Nahdiroh Noeris beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang selalu penulis harapkan ridho, barokah dan ziyadah ilmunya.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Teman-teman “Tanpa Alip” yaitu Rizka, Dian, Jihan, Hikmah, Afifah, Bibah dan Gesti yang saling memberikan semangat dan tempat-tempat gendu-gendu rasa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

16. Teman-teman “ Khodijah 2” yaitu, Hamidah, Seniatin, Novita, Indi, Meisya, Dinatul, Nifa, Ela, Neli, Galuh, Rahma, Vina dan Imel yang selalu memberikan dukungan dan semangat penulis.
17. Teman-teman yaitu Defiana, Sifdi, Ulfi dan Hani yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat dan dukungan penulis.
18. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi penulis.
19. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan kedepannya. Tidak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan yang berlipat.

Purwokerto, 09 Oktober 2023

Penulis

Nurhidayati
NIM. 191740235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK INDONESIA	iv
ABSTRAK INGGRIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Program	14
a. Pengertian Program	14
2. Kegiatan Ngaji Juz Amma	15
a. Membaca Juz Amma	16
b. Menghafal Juz amma	18
c. Metode-metode Menghafal Al-Qur'an	19
3. Pelaksanaan Ngaji Juz Amma	21
4. Keutamaan Belajar Al-Qur'an	23
5. Adab Membaca Al-Qur'an	24

B. Penelitian Terkait	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Dimensi Kajian	31
C. Konteks Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	44
A. Penyajian Data	44
1. Proses Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma	44
2. Evaluasi dalam Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma	51
4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Ngaji Juz Amma	56
5. Pengembangan Kemampuan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas	57
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
C. Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Bentuk Pencapaian Siswa dalam Bentuk Setoran Juz Amma

Table 4. 2 Data Struktur Organisasi Pendidik

Table 4. 3 Data Peserta Didik Madrasah

Table 4. 4 Data Sarana Dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Pendamping

Lampiran 5 Wawancara dengan siswa

Lampiran 6 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Juz Amma

Lampiran 7 Setoran Siswa

Lampiran 8 Gedung Madrasah

Lampiran 9 Buku Setoran Juz Amma

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya mengenai kabar gembira dan peringatan. Dengan Agama Islam Allah SWT menutup agama-agama sebelumnya. Agama Islam mempunyai sendi utama esensial yang berfungsi memberikan petunjuk ke jalan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan suatu petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”²

Dapat disimpulkan tersebut bahwa Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian Al-Qur'an juga berfungsi memberikan kabar gembira untuk orang mu'min yang senantiasa mengerjakan amal shaleh dan menjauhi segala larangan.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang dibukukan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan membacanya dianggap sebagai ibadah serta menjadi sumber utama bagi umat Islam.³

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda atau kata masdar dari kata (Qara'a – Yaqrau – Qur'an) yang berarti bacaan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi

² Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Isra 9.

³ Ali Muhsin, Zainul Arifin, Pengaruh Hafalan Jus Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits di MTS Rejoso Peterongan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, Hlm. 276.

Pandangan dan keahlian masing-masing.⁴ Menurut M. Quraish Shihab, pengertian Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna yang merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.⁵

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, maka unsur yang terpenting yang dapat diambil dari hakikat Al-Qur'an itu, adalah:

Al-Qur'an itu adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril as, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya surat asy-Syu'ara ayat 193:

نَزَّلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

*Artinya: "Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (jibril)."*⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk untuk umat Islam.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril as. yang dijadikan pedoman untuk umat Islam. Kemudian proses diturunkannya Al-Qur'an secara muttawatir atau berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Nabi Muhammad saw mendapatkan wahyu pertamanya yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5 dan ayat yang terakhir diturunkan yaitu Al-Maidah ayat 3. Tetapi yang menjadi awal atau pembuka dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Fatihah dan sebagai penutupnya yaitu surat An-Naas.⁷

⁴ Muhammad Yasir Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016), Hlm 2-3.

⁵ M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 3.

⁶ Menara Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemah QS. Asy-Syu'ara 193*.

⁷ Cahaya Khaeroni, *Sejarah Al-Qur'an (Uraian analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kondifikasi Al-Qur'an)*, *Jurnal Historia*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2017, Hlm. 195-196

Program adalah Ngaji merupakan kegiatan yang berisi mengenai kegiatan belajar yang merujuk pada Al-Qur'an. Kemudian aktivitas ini dalam agama Islam termasuk salah satu ibadah dan bagi orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala. Juz amma adalah penamaan juz 30 dalam Al-Qur'an yang didalamnya hanya terdapat surat-surat pendek. Kemudian program ngaji juz amma merupakan kegiatan membaca dan menghafalkan juz amma atau juz 30 yang dilakukan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian diakhir terdapat juga evaluasi dari kegiatan tersebut yang dilaksanakan 1 minggu sekali yang biasanya dilakukan diakhir pembelajaran.

Kegiatan ngaji pagi yang dilakukan disekolah-sekolah dapat melatih siswa untuk belajar mengenai Al-Qur'an bukan hanya membacanya saja tetapi mengkaji dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an atau juz amma. Kemudian kegiatan tersebut juga menimbulkan sikap kedisiplinan siswa karena kegiatan tersebut dilakukan dihari jumaat dan sabtu sebelum pembelajaran dimulai. Menghafal Juz Amma (Al-Qur'an) itu merupakan sarana untuk menjaga kemurnian, kesucian, dan kebenaran Al-Qur'an seperti sediakala.⁸ Firman Allah SWT pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril as yaitu Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, diawali dengan kata "*Iqra*" yang mempunyai arti bacalah. Maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa membaca, yaitu membaca apapun yang bernilai positif khususnya yaitu membaca Al-Qur'an.

Pemerintah melalui Kementerian Agama membentuk dan mendukung berberapa program yang masih berkaitan dengan program yang dapat meningkatkan kualitas spiritual masyarakat di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu dengan adanya program GEMMAR Mengaji (Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji). Program ini bertujuan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib dikalangan

⁸ Ali Muhsin, Zainul Arifin, *Pengaruh Hafalan...*, Hlm. 278

masayarakat muslim yang ada diseluruh dunia. Selain kegiatan di atas, ada juga kegiatan ODOJ (One Day One Juz). Merupakan sebuah program yang mengajak masyarakat muslim di Indonesia khususnya untuk membaca Al-Qur'an dengan menarjetkan 1 hari 1 juz membaca Al-Qur'an. Program tersebut berawal dari membuat grup Whatsapp untuk memudahkan masyarakat mengikuti tanpa harus berkumpul yang bermula dari 30 anggota program ODOJ dilakukan dengan sistem bergantian atau berpindah dari juz 1 ke juz yang lainnya setiap harinya.

Masih banyak lagi program-program pemerintah yang mengajak masyarakat untuk senantiasa membaca kitab suci Al-Qur'an dengan tujuan menganggungkan kalimat-kalimat suci Allah SWT, yang kelak dapat menjadi syafaat di *yaumul hisab*. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru (2007-418) karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Ada beberapa pengertian karakter menurut para ahli seperti menurut Kamisa “ karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”, sedangkan menurut Dodi Kusuma “ karakter merupakan ciri, gaya, sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.⁹

Karakter dari seorang anak remaja usia SMP atau MTS yang bersifat labil, karena anak pada masa ini mengalami masa puber atau masa ketika anak mencari jati diri, membuat guru-guru di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo sedikit memaksa para siswanya untuk mengikuti program yang dilaksanakan disekolah yaitu program pembiasaan ngaji juz amma sebelum melakukan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Dalam hal tersebut, akan

⁹ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2020), Hlm 32-33.

memaksa siswa agar terbiasa dengan adanya program ngaji juz amma yang dilakukan disekolah yang dilakukan dengan cara siswa dapat memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an dalam kehidupannya. Karena sejatinya kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak positif untuk kedepannya. Manfaat lain dari kegiatan program ngaji morning tersebut yaitu menjadikan para siswa-siswinya mempunyai kedisiplinan untuk berangkat lebih awal dari hari-hari lainnya. Sehingga kegiatan tersebut bisa dilakukan lebih awal dan tidak memotong jam pembelajaran siswa. Dan ketika para siswa-siswinya berangkat sekolah harus dalam keadaan suci atau sudah melakukan wudhu terlebih dulu dirumah sehingga tidak mengurangi jam pembelajaran.¹⁰

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengenalkan pendidikan Al-Qur'an pada diri seorang anak didik yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja dalam kegiatan atau program ngaji juz amma juga akan menciptakan karakter religius pada diri anak. Selanjutnya juga menciptakan sikap kedisiplinan anak didik karena dengan adanya kegiatan ini pembiasaan yang dilakukan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan begitu akan melatih anak untuk disiplin dalam melakukan berbagai hal lainnya.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini yaitu peneliti menemukan kegiatan unggulan dalam sekolah tersebut. Salah satunya yaitu pembelajaran ngaji juz amma termasuk salah satu kegiatan unggulan di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Peneliti menemukan hal yang jarang ditemui disekolah-sekolah lain yaitu setiap melakukan program ngaji juz 'amma tersebut terdapat evaluasi yaitu dalam bentuk setoran hafalan juz 'amma dan latihan pada saat proses pembelajaran yaitu siswa menyebutkan hukum bacaan tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dan pada sekolah yang lain hanya melakukan kegiatannya saja tanpa ada evaluasinya sehingga kegiatan tersebut masih kurang tepat, dengan adanya evaluasi maka

¹⁰ Hasil Wawancara observasi lapangan pada tanggal 06 Mei 2023 pukul 09.30 wib. di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

kegiatan tersebut dapat diketahui kekurangannya untuk lebih baik lagi. Dan kegiatan evaluasi tersebut dilakukan setiap minggunya dengan begitu guru dapat mengetahui perkembangan siswanya setiap minggunya. Dengan adanya hal tersebut maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian.

B. Definisi konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kesalahan fahaman tentang penafsiran judul skripsi tersebut, maka penulis akan menjabarkan istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas sebagai berikut:

1. Program

Definisi program secara umum adalah kumpulan instruksi, rencana kegiatan, pedoman, acara ataupun daftar yang berurutan. Dalam KBBI terdapat dua definisi yang tercantum. Pertama, adalah suatu rancangan dari asas dan usaha. Definisi kedua, merujuk dalam sebuah alat elektronik komputer. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersama atau berurutan.¹¹ Ada dua pengertian program untuk istilah “ program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum.

Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Sedangkan secara khusus, jika seseorang siswa ditanya guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah, maka arti program dalam hal ini adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam mengelola usaha atau mungkin belum menentukan program apapun. Selain itu, ada juga anak

¹¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan:Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, (Jakarta:Kencana, 2009), Hlm. 349

sangat bergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.¹²

Menurut Hans Hochholzer dalam E. Hetzer, program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang akan dicapai. Kemudian susunan program program tersebut dinamakan program kerja. Kemudian menurut Santosa dalam Soesanto program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Selain itu salah satu pengertian program kerja adalah program program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan dan organisasi.

Pengertian program kegiatan adalah serangkaian rencana yang dibuat untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Penyusunan suatu program kegiatan harus sistematis dan berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengatakan bahwa:

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintahan/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kebijakan dalam kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

¹² Candra Wijaya, Nurika Khalila Daulay, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan:UMSU PRESS, 2022), Hlm. 2

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam sebuah proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. Program pembiasaan dapat dilakukan secara rutin maupun secara spontanitas. Program pembiasaan yang dilakukan secara rutin bisa dilaksanakan setiap hari, setiap satu minggu sekali, setiap satu bulan sekali, setiap satu semester sekali bahkan setiap setahun sekali.¹³

Berdasarkan dari kesimpulan definisi tersebut yang dimaksud dengan pelaksanaan suatu program kegiatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, produser, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran telah ditetapkan.

a. Ngaji juz ‘Amma

Ngaji secara sederhana, berarti belajar ilmu agama sepenuh hati. Secara umum, ngaji ini bisa bermakna luas yakni belajar dalam hal dan bentuk apapun.¹⁴ Ngaji juga dapat diartikan termasuk kegiatan yang bernilai positif dengan kegiatan mempelajari ilmu agama baik itu kegiatan membaca atau menghafalkan Al-Qur’an. Mengaji juga tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja tetapi juga para orang tua dan dewasa pun hendaknya senantiasa meluangkan waktunya untuk mengaji. Selain mendapatkan pahala tentunya mengaji akan menambah ilmu dan menambahkan wawasan untuk orang yang melakukan.

¹³ Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender, *Jurnal vin yang*. Vol. 12. No. 2, 2017. Hlm 344.

¹⁴ Yandi Irshad, *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman (Bandung : CV. Pustaka Turats Press, 2015)*, Hlm. 284

Al-Qur'an adalah perkataan yang paling agung dan paling mulia. Segala perintah dan larangan Allah swt tersurat didalamnya. Membaca, menulis, mengkaji serta memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an juga dinilai sebagai suatu ibadah. Hikmah membaca dan mendengarkan Al-Qur'an adalah dapat menjadikan suasana hati menjadi tenang, dan penuh keberkahan. Maka dengan itu seseorang yang membaca ,memahami dan mendengarkan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dengan berlipat ganda dan kebaikan dari Allah SWT sebagai manusia yang sholeh. Disamping itu, Al-Qur'an juga memiliki hikmah-hikmah tersendiri ketika seorang membaca, atau bahkan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mempunyai keagungan dan kemuliaan tersendiri. Dengan demikian aktivitas tersebut hendaklah dijadikan sebuah rutinitas yang ditanamkan.

Juz amma adalah bagian juz 30 dalam Al-Qur'an yang berisi surat surat pendek yang biasanya dibaca oleh anak anak saat mengaji. Kegiatan budaya positif ngaji juz amma adalah pembiasaan tilawah Al-Qur'an pada saat pagi hari juma'at dan sabtu sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan atau pembiasaan ini bisa menumbuhkan karakter religius peserta didik. Pembiasaan ngaji pagi akan mengatasi kemandirian, reflektif untuk mengaji dan menjdaikan pribadi setiap peserta didik pribadi lebih ke arah yang lebih baik lagi. Guru juga menanamkan keutamaan membaca tilawah Al-Qur'an yaitu pahala yang banyak dan dapat menyelamatkan kita dari siksaan alam kubur.

Dalam kegiatan program ngaji juz amma atau tadarus pagi salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan karakter al-Qur'ani, fitrah kemanusiaan seseorang akan menjadi tren perilaku umat di era milenial sekarang ini. Maka

sewajarnya membaca, mengkaji sekaligus menghafal al-Qur'an muthlak di butuhkan untuk menjawab dari kerusakan karakter peserta didik dimasa mendatang atau masa depan. Al-Qur'an adalah sumber karakter dan pendidikan karakter itu sendiri, didalamnya nilai-nilai karakter termasuk sebagai petunjuk dan rahmat bagi umat manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf 7:52 :

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “ dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk sebagai petunjuk dan rahmat bagi umat Islam. Semangat dengan menjadikan sebuah Al-Qur'an sebagai basis sebuah pendidikan karakter di sebuah lembaga-lembaga pendidikan seperti jenjang SMP/MTS, patut kita apresiasi setinggi-tingginya. Alasan utamanya karena untuk memahami sebuah Al-Qur'an perlu penguasaan sekaligus hafalan terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Memahami tolak ukurnya bukan hanya membaca tetapi juga mentadaburi sekaligus menghafalnya.

Pelaksanaan program ngaji juz amma di SMP/MTS menumbuhkan karakter dalam kepribadian peserta didik melalui interaksi antar teman, guru dan orang tua di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu para peserta didik bisa menerapkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik di kehidupan sehari-harinya. Program ngaji juz amma ini direncanakan dengan matang dan melalui beberapa langkah-langkah yang benar. Sebagai seorang penggerak guru, mengajukan sebuah rencana dan tujuan kegiatan tersebut kepada kepala sekolah, kemudian menyampaikan kepada pemimpin harian untuk dirapatkan dan diputuskan.

¹⁵ Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-A'raf 52.

Kemudian tujuan dari kegiatan atau program tersebut adalah menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an setiap hari, tumbuh dalam hati peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an serta peserta didik akan mendapat keutamaan kecerdasan otak, kecedasaan spiritual, sisi yang lain ikut memelihara Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'at serta mendapatkan derajat tinggi.

Evaluasi dari program ngaji juz amma yaitu dengan menganalisis interaksi timbal balik wali murid, rekan guru dan peserta didik. Kemudian refleksi dengan peserta didik untuk tindakan kedepannya lebih baik lagi sehingga tujuan-tujuan program dapat tercapai dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian definisi konseptual tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas? ”

D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

“ Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai upaya menambah pengetahuan tentang pengetahuan mengenai pendidikan religius di Indonesia
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dan para akademis lainnya.

b. Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pengetahuan dan pedoman untuk membangun kesadaran bagi guru dan orang tua mengenai pentingnya sebuah pengetahuan akan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan kepada siswa.
2. Sebagai materi pendukung bagi guru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai program pembiasaan di sekolah.
3. Sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam penelitian agar lebih baik lagi dan peneliti selanjutnya lebih banyak memberikan manfaat bagi pendidik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi penjelasan terkait dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan secara runtut atau dengan gambaran terkait dengan isi skripsi. Adapun dalam penelitian ini, berikut penjabarannya :

BAB I Pendahuluan : meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori : A. Kerangka Teori meliputi yaitu: 1. Program terdiri dari : a. Pengertian Program b. Kegiatan Ngaji Juz Amma, c. Membaca Juz Amma, d. Menghafal Juz Amma, e. Metode-metode dalam menghafal Juz Amma, 2. Pelaksanaan Ngaji Juz Amma, 3. Keutamaan Belajar Al-Qur'an, 4. Evaluasi dalam Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma, B. Penelitian Terkait, C. Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian : A. Jenis Penelitian, B. Dimensi Kajian, C. Konteks Penelitian terdiri dari : 1. Tempat dan Waktu Penelitian, 2. Objek dan Subjek Penelitian, D. Teknik Pengumpulan Data terdiri dari : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi, 4. Triangulasi, E. Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan : A. Gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas terdiri dari : Sejarah Berdirinya Madrasah, Visi dan Misi, Tujuan Madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana madrasah, B. Penyajian Data meliputi : Proses pelaksanaan program ngaji juz amma, Evaluasi dalam pelaksanaan program budaya ngaji juz amma di MTs Ma'arif Nu 1 Rawalo Banyumas, Faktor Pendukung dan penghambat serta Upaya mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan program ngaji juz amma, Pengembangan kemampuan program budaya juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

BAB V Penutup : merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi dari : A. Kesimpulan, B. Saran-saran, C. Penutup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Program

a. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁶ Kemudian program sekolah adalah suatu program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang disesuaikan dengan yang ada di sekolah. Sehingga program satu sekolah dengan sekolah lain bisa berbeda.

Menurut Arikunto mengatakan pengertian program adalah sebagai berikut : (a) program diartikan dengan rencana, (b) program juga disebut sebagai kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Menurut Wirawan program adalah kegiatan atau aktivitas yang terancang guna melaksanakan suatu kebijakan dan waktu pelaksanaannya tidak terbatas. Dapat dikatakan program adalah rancangan kegiatan yang telah terkonsep tertulis maupun tidak tertulis, guna melaksanakan sebuah kegiatan.¹⁷

Program tersebut dikenal dengan program kebiasaan atau pembiasaan yang bernilai positif. Dengan membangun kebiasaan di lingkungan sekolah, maka nilai-nilai yang diperoleh yaitu nilai-nilai

¹⁶ Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2019, Hlm. 349

¹⁷ Sulistyorini, Johan Andriesgo, *Supervisi Pendidikan*, (DOTPLUS Publisher: Riau, 2021), Hlm 192.

positif bisa diterima dengan mudah oleh siswa dan membentuk karakter dan kecerdasan mereka. Peran guru tidak hanya dengan mengajarkan peserta didik membaca, menulis, dan berhitung kemudian lulus ujian sampai dengan peserta didik mendapatkan pekerjaannya. Pendidik juga perlu mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan wawasan baru mengenai agamanya.

2. Ngaji Juz Amma

a. Pengertian Ngaji Juz Amma

Ngaji dapat diartikan secara sederhana, berarti belajar ilmu agama sepenuh hati. Secara umum, ngaji ini bisa bermakna luas yakni belajar dalam hal dan bentuk apapun.¹⁸ Ngaji juga dapat diartikan termasuk kegiatan yang bernilai positif dengan kegiatan mempelajari ilmu agama baik itu kegiatan membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Mengaji juga tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja tetapi juga para orang tua dan dewasa pun hendaknya senantiasa meluangkan waktunya untuk mengaji. Selain mendapatkan pahala tentunya mengaji akan menambah ilmu dan menambahkan wawasan untuk orang yang melakukan.

Juz amma adalah juz yang urutan terakhir atau juz 30 yang ada dalam Al-Qur'an. Juz amma juga didalamnya berisi kumpulan surat-surat pendek. Juz tersebut ditandai dengan kata pertama 'amma di surat An-Naba ayat pertama dan terakhir di surat An-Naas ayat keenam. Menurut tradisi masyarakat sekitar, juz amma lebih banyak diketahui berasal dari kita yang disusun secara tunggal atau Al-Qur'an yang berada dalam buku khusus, yang hanya menuliskan surat-surat terakhir dalam juz 30 atau juz amma.

¹⁸ Yandi Irshad, *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman* (Bandung : CV. Pustaka Turats Press, 2015), Hlm. 284

1. Membaca Juz Amma

Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* yang artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada awalnya berasal dari kata *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'ah*, *qira'ah* dan *qur'anan*.¹⁹

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr; 15:9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami pula yang memeliharanya.”*²⁰

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Dan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT bukanlah sebagai sebuah kebetulan tanpa tujuan, melainkan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar senantiasa beribadah dan berada dijalan yang lurus sesuai dengan syariat Islam. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, diamalkan dan dijadikan sebagai sumber hukum.

Keistimewaan membaca Al-Qur'an yaitu Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda kepada pembacanya, baik bagi orang-orang yang tidak mengerti artinya atau pun orang-orang tidak bisa menulis huruf arabnya. Namun keinginan dan seorang muslim tidak berhenti disitu saja, mereka tetap mengkaji dan memahami Al-Qur'an supaya nantinya mereka akan lebih mendalami Al-Qur'an. Sebagai seorang

¹⁹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), Hlm. 15

²⁰ Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Hijr 9.

orang tua hendaknya mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak usia dini, karena pada masa anak-anak merupakan masa keemasan atau masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an akan mudah tertanam kuat dan dapat dijadikan tuntunan dan pedoman hidupnya didunia. Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang baik secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari.

Juz 'amma adalah penamaan sebuah juz didalam Al-Qur'an, yaitu juz yang ke-30. Juz amma adalah juz ke-30 atau surah-surah terakhir dalam Al-Qur'an.²¹ Kemudian juz 'amma terdiri dari 37 surah yang diawali dengan Q.S. An-Naba dan diakhiri dengan Q.S. An-Nass. Juz ke-30 terkenal atau populer dengan sebutan juz amma karena diawal juz tersebut diawali dengan surah an-Naba yang mana ayat pertamanya berbunyi 'amma yatasa'alun. Kini buku-buku juz 'amma dalam pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an digunakan dalam tahap kedua dalam belajar membaca Al-Qur'an setelah tahap pertama yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui metode iqra' dan metode serupa lainnya yang sebelumnya mempelajari tentang membaca jumlah juz amma yang lengkap.²²

Membaca Juz Amma adalah kegiatan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau yang sering dikenal dengan Juz Amma, dengan membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaan atau ilmu tajwid yang baik dan benar. Pada waktu akhir-akhir ini tradisi membaca Al-Qur'an sangat berkurang maka berberapa lembaga pendidikan mulai mengembangkan kembali dengan meningkatkan kualitas

²¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil , 2015), Hlm. 8.

²² Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo : Tiga Serangkai, 2003), Hlm. 76

pembelajaran Al-Qur'an peserta didiknya. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan secara terus-menerus kemudian akan siswa akan mudah menerima apa yang sudah dipelajari dan akan terus mengingatnya.

Kegiatan ngaji juz amma merupakan aktifitas pembiasaan atau proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam kegiatan ngaji juz amma terdiri dari kegiatan membaca, menghafalkan, mempelajari dan mengamalkan juz amma dengan baik dan benar. Agar nantinya para siswa bisa mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.

2. Menghafal Juz Amma

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata hafal dengan sesuatu yang sudah masuk dalam pikiran atau daya ingatan (pelajaran) kemudian dapat menyampaikan dan mengucapkan tanpa melihat buku. Dengan begitu menghafal dapat diartikan usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat dalam pikiran.²³ Menghafal juz amma adalah kegiatan menghafalkan surah-surah pendek atau juz ke-30. Menurut Abidin menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga kemurniaan Al-Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya dengan sebaiannya saja.

Seseorang dikatakan memiliki hafalan yang baik apabila memiliki tiga ciri sebagai berikut :

²³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Hlm. 222.

- 1) Cepat dan mudah dalam melafalkan hafalannya
- 2) Setia, teguh dan luas dalam menyimpan hafalannya
- 3) Siap dan sedia dalam menghafalkan

Hafalan cepat ialah mudah dalam melafalkan atau mengingat sesuatu hal tanpa mengalami kesulitan. Kegiatan menghafal adalah proses membaca dan mencamkan tanpa melihat tulisan secara terus menerus agar senantiasa ingat sehingga seseorang dapat memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat sesuatu. Menghafal juz amma merupakan suatu cara kegiatan yang tidak mudah dan tidak semua orang bisa menjaga hafalannya, hal ini karena banyaknya materi dan adanya kesamaan ayat dan cara membacanya. Dengan begitu perlu adanya metode atau tata cara untuk menghafal juz amma dengan baik dan benar.

3. Metode-metode dalam menghafalkan Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Kemudian dalam hal ini metode yang digunakan adalah cara yang dipakai oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tentang menghafal Al-Qur'an atau juz amma supaya nantinya para siswa dalam menghafal juz amma atau juz 30 secara baik dan benar. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz Terdapat banyak cara atau metode yang bisa diterapkan guru untuk membantu menghafal juz amma atau Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode Wahdah yaitu dengan cara menghafalkan satu per satu ayat Al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasanya dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga nantinya akan membuat bayangan

hafalan kepada siswa sehingga siswa akan mudah menghafalnya atau mengingatnya.²⁴

- 2) Metode Khitabah yaitu dengan cara siswa untuk menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut akan dihafalkannya oleh siswa dengan membacanya sehingga lancar dan benar dalam membacanya, lalu dihafalkan.
- 3) Metode Sima'i yaitu dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkanya. Metode ini sangat efektif untuk para siswa yang memiliki daya ingat ekstra. Metode ini juga biasanya digunakan oleh penghafal yang tuna netra atau anak-anak kecil dibawah umur yang belum mengenai baca tulis Al-Qur'an.
- 4) Metode Gabungan yaitu metode gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah yakni para siswa menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah hafal maka menuliskannya diatas kertas ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.
- 5) Metode Jamak yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh guru atau seorang penghafal atau yang sering disebut tahfidz. Pertama seorang tahfidz membacakan satu ayat atau berberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa ada beberapa faktor keberhasilan dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an atau juz amma, tergantung pada metode apa yang digunakan oleh guru kepada siswanya agar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar. Metode atau cara-cara

²⁴ W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), Hlm. 54.

menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menawarkan solusi atau permasalahan-permasalahan yang ada. Kemudian adanya metode menghafal memberikan solusi pembelajaran Al-Quran yang mudah, cepat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan Ngaji Juz Amma

Dalam pendekatan pembelajaran siswa yang lebih sering mempraktekan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan sebuah materi yang sedang ia tekuni. Apabila belajar dilakukan dengan berulang-ulang dengan menggunakan frekuensi yang panjang dan waktu yang pendek hasilnya akan lebih efektif daripada belajar diulang-ulang yang menggunakan frekuensi yang pendek dan waktu yang lebih panjang walaupun sama cara yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya kegiatan ngaji juz amma yaitu dengan cara membaca, menghafalkan dan mengamalkan juz amma akan menumbuhkan karakter religius pada diri siswa. Pendidikan karakter dapat didefinisikan dengan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter dari seorang siswa. Pada saat ini masih banyak anak-anak yang kurang bimbingan dari orang tuanya dengan alasan orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan jarang bersama anaknya. Sehingga dalam hal ini anak-anak perlu adanya pengawasan yang baik mengenai karakter yang dimiliki agar nantinya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dengan baik.

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang

mempunyai moral ataupun akhlak mulia.²⁵ Seseorang dikatakan mempunyai nilai religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Allah SWT dan patuh mengerjakan ajaran agama yang dianutnya dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan syariat agama. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter religius pada diri seorang siswa, memerlukan berbagai cara, metode, pendekatan dan perlu dilakukan disegala situasi. Salah satunya yaitu dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui kegiatan membaca dan menghafalkan juz amma sangat efektif untuk siswa karena dilakukan dengan cara terus menerus atau berulang-ulang, sehingga dapat melekat pada diri siswa dengan sendirinya kemudian dapat membentuk karakter religius yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program pembiasaan harus dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga akan menghasilkan hasil yang ideal atau sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Najm: 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya : “ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya ”.*²⁶

Dapat disimpulkan bahwa M. Quraisy Shihab memberikan penjelasan tentang ayat diatas bahwa seorang manusia tidak memiliki selain apa yang telah diusahakannya

²⁵ Ansulat Ismail, Nafiah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khodijah Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1, Mei 2018, Hlm. 19-20.

²⁶ Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah QS. An-Najm 39.

secara bersungguh-sungguh dan berkesinambungan tentunya.²⁷ Dengan kegiatan pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-Quran akan memberikan pengaruh baik kepada diri siswa. Adapun pelaksanaan pembiasaan program ngaji juz amma sebagai berikut :

- 1) Setiap pagi hari juma'at dan sabtu semua siswa dari kelas VII-IX memasuki ruangan kelas masing-masing dengan membuka juz amma atau suratan yang pendek dalam Al-Qur'an.
- 2) Salah satu siswa memimpin untuk membaca juz amma secara bersama-sama sampai guru memasuki ruangan kelas.
- 3) Guru akan mulai memberikan pembelajaran didalam kelas yang diikuti oleh semua siswa dalam kelas.

5. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya.²⁸ Dengan begitu dengan setiap harinya membaca Al-Qur'an akan menjadikan hidup lebih berkah dan dimudahkan segala urusan.

Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah akan mendatangkan pahala dan kebaikan, memberikan derajat dan wibawa lebih baik, memperoleh rahmat dan syafa'at dihari kiamat, sehingga menghindarkan diri kita dari sesat dan celaka

²⁷ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm. 432

²⁸ Muhammad Fauzan, Usaha Guru PAI Membiasakan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP N 23 Banjarmasin, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 06, No. 02, Juli-Desember 2016, Hlm. 152.

bagi pembacanya. Adapun diantara keutamaan membaca Al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah :

- a. Menjadi manusia yang lebih baik.
- b. Kenikmatan yang tiadaandingannya.
- c. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat.
- d. Pahala berlipat ganda
- e. Dikumpulkan bersama para malaikat

Inilah sebagian dari keutamaan membaca Al-Qur'an dan perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kedati tidak memahaminya.²⁹

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Quran adalah cahaya penerang atau petunjuk untuk manusia terhindar dari tipu daya dan juga di dalamnya terdapat obat penyakit hati. Sebab-sebab pemeliharaan Al-Qur'an di dalam hati adalah dengan cara melanggengkan pembacaannya dengan menerapkan adab-adab yang baik,³⁰ Menurut Al-Attas, secara etimologi (bahasa) adab berasal dari Bahasa arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang berarti mendidik atau pendidikan. Dalam kamus *al-munjid*, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kemudian, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang diartikan dengan kebiasaan, perasaan batin,

²⁹ Delfi Indra, Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provisi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah), *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2014, Hlm. 108-109.

³⁰ Al-Ghazali, *Adab-adab membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Tiga Dua, 1996), Hlm. 87.

kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. Ethicos kemudian dirubah menjadi etika.

Al-ghozali dalam kitab *ihya' Ulum Al-din* menyatakan bahwa pengertian akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang tetap memunculkan pada suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan dan Analisa. Sebagai manusia yang tentunya mempunyai adab atau norma-norma agar hidupnya terarah. Baik adab terhadap diri sendiri, makhluk ciptaan-Nya dan terhadap Allah SWT. Salah satu norma yang perlu diperhatikan adalah ketika berinteraksi dengan kalam Allah yaitu Al-Quran. Membaca, menghafal atau mempelajarinya merupakan kegiatan yang baik.

Jadi adab membaca Al-Quran adalah norma, tatacara, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam berinteraksi dengan kalam Allah agar dapat mengetahui dan mendekatkan diri dengan Allah. Hal ini untuk mengetahui siapa Allah, harus mengetahui siapa dulu pencipta-Nya.

Adapun adab-adab membaca Al-Quran menurut Imam Nawawi yaitu sebagai berikut :³¹

a. Ikhlas

Wajib untuk orang yang membaca Al-Quran untuk Ikhlas, memelihara etika Ketika berhadapan dengannya, hendaknya bermunajat kepada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

³¹ Ismail, Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Abadi Hamalatil Qur'an, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XVIII, No. 2. 2020, Hlm. 222

b. Membersihkan Mulut

Jika akan membaca Al-Quran hendaknya membaca Al-Quran hendaknya membersihkan mulutnya dengan siwak atau lainnya. Adapun jika rongga mulutnya terkena najis yang berasal dari darah atau lainnya maka makruh baginya untuk membaca Al-Quran sebelum membasuhnya.

c. Dalam Kondisi Suci

Alangkah baiknya orang yang akan membaca Al-Quran dalam kondisi suci. Kemudian untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca Al-Quran, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Diperbolehkan untuk keduanya pembacaan Al-Quran di dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-mengingatnya di dalam hati. Bagi orang yang haid dan orang yang junub diperbolehkan untuk bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bersholawat kepada nabi Muhammad, serta dzikir lainnya.

d. Bertayamum jika tidak mendapatkan air

Jika orang yang berhadas maka haram baginya shalat tetapi tidak untuk membaca Al-Quran dan duduk di masjid, yang merupakan bukan hal-hal yang tidak di haramkan bagi orang-orang yang berhadas sebagai mana yang tidak diharamkan bagi keduanya jika telah mandi janabah kemudian berhadas.

e. Tempat yang bersih

Alangkah baiknya ketika membaca Al-Quran di tempat yang bersih dan nyaman. Mayoritas ulama sepakat kalau tempatnya di masjid karena bersih

secara global, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah lainnya seperti itikaf.

f. Menghadap kiblat

Orang yang membaca Al-Quran diluar sholat membacanya dengan menghadap kiblat. Duduk dengan keadaan khusyu dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala, tetap membaca adab dudukseakan-akan berada dihadapan gurunya dan ini akan lebih sempurna.

7. Penelitian terkait

Menghindari adanya kesamaan pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak berkesan plagiat dari kajian penelitian lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan adanya hasil penelitian yang membahas pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an dipagi hari, yaitu *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta* oleh Alvino Tegar Prasetyo, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018). Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini dilakukan saat pagi hari sebelum dimulai kegiatan pembelajaran.

Penelitian lainnya yaitu *Impelentasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Hafalan Juz 'Amma di Kelompok Plus TK Aba Jantuaran Yogyakarta* oleh Maimunah Zahar, Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 . Penelitian tersebut membahas

mengenai implementasi metode yang digunakan untuk menghafalkan Juz ‘Amma.

Penelitian lainya yaitu *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 30 melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung*, oleh Firda Dwi Rosana, dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020. Penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 melalui kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil penelusuran atau pencarian penelitian diatas tadi, peneliti menemukan perbedaan mengenai pembahasan yang dilakukan, dimana peneliti menulis *Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTS Ma’arif NU 1 Rawalo Banyumas*. Perbedaan dengan ketiga penelitian diatas adalah:

1. Metode penelitian
2. Variabel Y (pada penelitian ketiga)
3. Lokasi penelitian

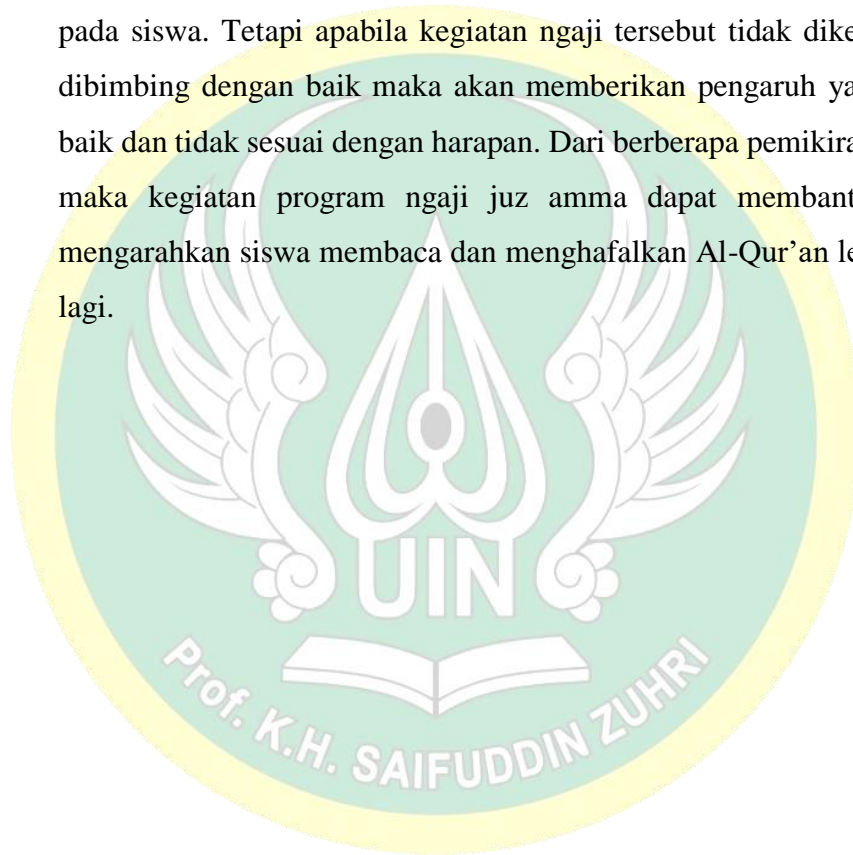
Dengan melihat dan menganalisis adanya perbedaan-perbedaan diatas tadi, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan dan buat tidak akan terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian relevan yang penulis temukan.

8. Kerangka Berpikir

Program ngaji juz amma tidak hanya berisi dengan kegiatan membaca juz amma tetapi juga menghafalkan, mengkaji dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena juz amma termasuk kedalam bagian ayat-ayat Al-Qur’an maka dengan begitu sebagai umat muslim yang taat maka kita senantiasa mempelajari dan mengamalkannya. Karena Al-Qur’an adalah pedoman atau pegangan untuk hidup umat Islam, selain itu Al-Qur’an juga didalamnya terdapat

banyak sekali ilmu yang nantinya dapat kita pelajari. Pelaksanaan ngaji juz amma adalah kegiatan membaca dan menghafalkan juz amma yang dilakukan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing agar kegiatan berjalan dengan baik.

Dengan adanya kegiatan program ngaji tersebut dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa. Bukan hanya itu saja kegiatan membaca, menghafalkan dan mengkaji Al-Quran juga akan menambahkan dan mengasah kemampuan membaca dan menghafal pada siswa. Tetapi apabila kegiatan ngaji tersebut tidak dikelola dan dibimbing dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik dan tidak sesuai dengan harapan. Dari berberapa pemikiran diatas, maka kegiatan program ngaji juz amma dapat membantu untuk mengarahkan siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an lebih baik lagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Untuk jenis pendekatan penelitian yang dipakai yaitu, pendekatan kualitatif, berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.³² Serta untuk mengumpulkan data, penulis penelitian ini bermaksud untuk meneliti para siswa pada saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan ngaji juz amma.

Data yang telah terkumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada waktu sekarang.³³ John W. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri untuk memahami masalah-masalah sosial yang didasarkan pada pengembangan gambaran komprehensif yang terdiri dari teminologi, mengkomunikasikan pendapat informan dengan jelas dan disusun dengan lingkungan ilmiah.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada studi kondisi aktual yang terjadi dilapangan yang nantinya dapat dijelaskan.

³² Salmon Priaji, Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia, *Jurnal Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, Juli 2006, Hlm. 59-60.

³³ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), Hlm. 64

³⁴ Hamid Pattilina, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 56

Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh peristiwa. Deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan sejauh mana pelaksanaan program ngaji juz amma di Mts Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas serta untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program ngaji juz amma di Mts Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas sampai dengan proses evaluasi program ngaji juz amma tersebut.

B. Dimensi Kajian

Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai pelaksanaan program ngaji juz amma. Peneliti akan memfokuskan pada dimensi kajian yang telah ditentukan antara lain:

1. Pelaksanaan program kegiatan ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.
2. Evaluasi program kegiatan ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas adalah jenjang pendidikan sekolah menengah pertama yang berbasis swasta. Akreditasi dengan nilai A Kemudian MTs Ma'arif NU 1 Rawalo merupakan sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama Kabupaten Banyumas dan beralamat di Desa Tipar RT 001 RW 006 Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas sebagai sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian ini.

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tanggal 06 Mei 2023 sampai 13 Mei 2023 pada saat observasi awal penelitian. Yang kemudian melakukan penelitian

kembali pada bulan 1 Agustus 2023 sampai selesai. Peneliti berharap data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yang dilakukan.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Dalam pengertian tersebut, bisa kita simpulkan bahwa objek penelitian memiliki cakupan luas sejauh masih berhubungan dengan topik penelitian. Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Subjek penelitian menurut Amirin adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁶ Pentingnya rasanya subjek penelitian dipahami dengan baik, sebab ada kegunaan dari informan bagi peneliti yaitu membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Subjek dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Berikut ini adalah penjelasan sebagai berikut :

- a. Peserta didik dari kelas VII-IX MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

³⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hlm. 45-46.

³⁶ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), Hlm. 152.

Dalam hal ini peserta didik kelas VII-IX adalah sasaran dari pelaksanaan program ngaji juz amma. Yang nantinya dapat ditemukan data yang diperoleh tentang perilaku pembiasaan program yang dilakukan.

- b. Guru Pendamping atau Guru Kelas VII-IX MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Guru pendamping atau guru kelas yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program ngaji juz amma tersebut. Karena nantinya seorang guru akan mendampingi pelaksanaan program ngaji juz amma yang dilakukan oleh siswanya.

- c. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Kepala sekolah adalah sosok yang memimpin dan mengelola lembaga pendidikan sekolah. Kepala sekolah yang penulis teliti adalah Bapak Toha Muhsin, S.Ag. Data yang diperoleh oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu mengenai gambaran umum sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan persyaratan dan data yang telah ditentukan tanpa pengetahuan mengenai metodologi pengumpulan data yang benar. Cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian adalah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa metode-metode dalam penelitian ini untuk mngumpulkan data yang nantinya akan digunakannya yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu bagian dalam melakukan pengumpulan data. Observasi berarti kegiatan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Pengamatan adalah tindakan

pribadi yang dimana realitas objek diamati ketika berada dilapangan tempat penelitian dilakukan. Dalam proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Kemudian setelah diidentifikasi tempat penelitian, dilanjutkan dengan dengan membuat pemetaan, sehingga nantinya akan diperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Kemudian seorang peneliti mengidentifikasi siapa yang diobservasi, kapan, berapa lama waktu dan bagaimana. Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka melakukan wawancara. Yang nantinya hasil dari wawancara bisa dianalisis untuk menghasilkan data penelitian.³⁷

Adrel & Adrel menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar yang fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama mengangkut masalah-masalah sosial, dan perilaku manusia. Menurut Jahnsen setiap orang dapat melakukan kegiatan observasi, dari bentuk observasi sederhana sampai dengan observasi kompleks. Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting, kebutuhan dan tujuan pendidikan.³⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:³⁹

- a. Observasi berperan serta (Participamnt observation), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi penelitian ini seorang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

³⁷ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 112

³⁸ Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 08, No. 1, Juli 2016. Hlm. 23-26.

³⁹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), Hlm. 109.

Observasi non-partisipan adalah jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek, melainkan memilih untuk mengamati apa yang diamatinya. Peneliti dalam penelitian ini melihat keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan ngaji pagi yaitu ngaji juz amma. Kemudian peneliti juga mengamati upaya guru untuk mengajari para siswa mengenai pembiasaan ngaji juz amma tersebut yang nantinya juga dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk media evaluasi berjenis non-tes dan dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Wawancara merupakan proses yang penting dalam melakukan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.⁴⁰

Tujuan wawancara yakni untuk memperoleh informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi tertentu, melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan memperoleh data guna mempengaruhi situasi atau pihak tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu digunakan bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data-datanya.

⁴⁰ Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 02 Februari 2015, Hlm. 71.

- c. Wawancara melalui tatap muka (*face-to-face*), adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung (*face-to-face*) antara si peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan.
- d. Wawancara melalui alat komunikasi seperti telepon, adalah wawancara yang dilakukan dengan melalui alat komunikasi berupa telepon untuk nantinya bisa mendapatkan suatu informasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah memuat garis masalah yang telah disiapkan. Tiap-tiap partisipan ditanyakan jenis pertanyaan yang berbeda dengan urutan jenis pertanyaannya berbeda pula. Untuk memperoleh penjelasan mengenai pelaksanaan program ngaji juz amma yang dilakukan. Dengan begitu di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas, peneliti berbincang dengan kepala sekolah, masing-masing guru pendamping dan beberapa siswa dari kelas VII-IX MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin, yaitu *docere*, berarti mengajar. Kemudian menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas lagi berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁴¹

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Hasil peneliti akan mudah dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi. Dengan begitu dalam penelitian perlu adanya dokumentasi supaya nantinya hasil penelitian mudah dipercaya. Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 175.

dokumentasi seperti profil sekolah, foto atau kegiatan interaksi guru dari awal kegiatan sekolah sampai selesai pembelajaran dan lain sebagainya, yang berkenaan dengan objek dan subjek sebuah penelitian.

Pada metode dokumentasi yang dimaksudkan ini peneliti adalah yang asalnya dari observasi dan pula wawancara, serta pada data pendukung yang lainnya misalnya, sejarah singkat, profil, visi, misi, tujuan, kurikulum, data guru, data siswa, sarana, prasarana, foto dan struktur pengurusan MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Dengan adanya dokumentasi yang telah ada maka data yang digunakan dan dibutuhkan akan menjadi relevan.

4. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi awalnya didefinisikan sebagai penggunaan berbagai metodologi guna meneliti suatu fenomena yang memiliki kesamaan. Penggunaan triangulasi dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh bias pribadi peneliti ketika hanya menggunakan satu metodologi dalam penelitiannya. Dalam perkembangannya menjelaskan jenis triangulasi sebagai berikut:⁴²

- a. Triangulasi data diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Kemudian triangulasi data bukan berarti mengumpulkan data dengan cara atau metode yang berbeda. Hanya saja menggunakan sumber data datanya saja yang berbeda.
- b. Triangulasi peneliti yaitu mengumpulkan data melalui orang yang bukan sang peneliti. Triangulasi peneliti dapat saja berupa peneliti tidak melakukan wawancara pada partisipan maupun pengamatan terhadap suatu fenomena sendiri, melainkan dilakukan oleh orang lain.

⁴² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), Hlm 97-98.

- c. Triangulasi teori yaitu menggunakan lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka teoritis. Karena kerangka teoritis ini akan menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data.
- d. Triangulasi metode yang terdiri atas dua hal, yaitu triangulasi didalam metode dan triangulasi antarmetode (Denzin, Denzin & Lincoln). Triangulasi didalam metode diartikan dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kemudian triangulasi antarmetode yaitu menggunakan beberapa alat yang berbeda pada sumber data yang sama.

Menggunakan triangulasi dapat diartikan disini yaitu untuk memperkuat kredibilitas penelitian kualitatif, tetapi pada saat yang sama juga menimbulkan masalah pada tahapan perancangan penelitian. Kemudian triangulasi pada awalnya digunakan untuk memvalidasi hasil penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil dari satu metode dengan metode lainnya, meningkatkan keandalan prosedur dengan memanfaatkan multimetode dan mendasarkan hasil pada hasil triangulasi.

Triangulasi pada penelitian kualitatif dapat dilakukan secara sistematis. Dalam triangulasi sistematis ini, triangulasi tidak hanya dilakukan sebagai pencampuran berbagai alat dan metode, tetapi juga menghitung kerangka kerja teoritis yang digunakan peneliti. Triangulasi sistematis dapat dilakukan pada hal-hal berikut ini yaitu :

- 1) Adanya berbagai perspektif penelitian dalam penelitian kualitatif yang berbeda. Keberagaman tersebut ini memiliki tujuan untuk memahami subjektivitas arti suatu fenomena pada suatu lingkungan dan tindakan sosial dalam rangka membangun pemahaman terhadap fenomena tersebut.

- 2) Triangulasi berbagai strategi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh atas fenomena sosial yang kompleks. Triangulasi strategi bisa membantu menganalisis dan memahami berbagai data yang berbeda.
- 3) Prespektif dan data yang digunakan untuk membantu menangkap secara utuh fenomena sosial yang diteliti.

Perlu disadari bahwa triangulasi metode tidak selalu menghasilkan pemahaman yang kongruen pada suatu fenomena yang sama. Triangulasi dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk membangun asrgumen hasil penelitian, menghasilkan pemahaman baru dan menjamin bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴³

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber data dan teori. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mencari keabsahan data pelaksanaan ngaji juz amma yang sesuai dengan sumber data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara serta observasi lapangan. Dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi tentang pelaksanaan ngaji juz amma melalui SK kepala Sekolah/Madrasah yang berkaitan dengan jadwal kegiatan pelaksanaan ngaji juz amma, kebijakan terkait membaca juz amma sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menjadi sebuah kebiasaan kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada Guru dan Siswa sebagai sumber data (informasi).

Triangulasi teori dilakukan dengan cara mencari mengenai teori yang terkait dengan progam ngaji juz amma yang ada dalam sekolah kemudian dipadukan dengan peneliti lainnya. Dengan demikian triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi teori juga

⁴³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,, Hlm. 98-100.

bisa dilakukan dengan cara memadukan atau mencari titik perbedaan dan kesamaan dari hasil yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Untuk kemudian hasil dari triangulasi data diambil sebuah kesimpulan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan suatu analisis yang menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan tentang peristiwa masa lalu serta prediksi untuk masa depan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kemudian reduksi data merupakan jenis analisis yang mengidentifikasi, mengambil, memusatkan dan mengorganisir data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan bervariasi.⁴⁴

Reduksi data atau meringkas, mengidentifikasi hal-hal yang penting dan mengeliminasi sisanya. Akibatnya data yang didapatkan pada akhirnya akan menyajikan gambaran yang rinci dan juga akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan.⁴⁵ data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru pendamping dan para siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm 145.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 334.

b. Penyajian data

Penyajian data harus dilaksanakan setelah melakukan reduksi data. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus yang menyatakan bahwa “penyajian data merupakan kumpulan dari berita-berita yang telah tersusun dan memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan”.⁴⁶

Peneliti menyelesaikan fase ini karena hal itu memungkinkan penyajian kumpulan data yang dikumpulkan dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukannya karena data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif biasanya disajikan sebagai sebuah cerita, maka perlu disederhanakan tanpa menghilangkan maknanya. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah memahami keadaan yang ada pada objek yang diteliti.

c. Analisis penelitian

Analisis penelitian, khususnya data yang dibutuhkan untuk meringkas hasil, menentukan apakah data tersebut berdasarkan fakta, lengkap, konsisten dan akurat datanya. Mungkin juga perlu dilakukan analisis penelitian untuk menawarkan solusi atas masalah yang dikemukakan.⁴⁷ Seorang peneliti nantinya akan meringkas hasil temuan analisis studi yang digunakan sebagai masukan untuk suatu kegiatan yang akan bertujuan dalam memperbaiki keadaan. Kegiatan analisis data digunakan untuk mencapai kesimpulan tentang laporan pada penyelesaian penelitian.

d. Penarikan kesimpulan

Menarik sebuah kesimpulan yang berarti langkah yang terakhir dilakukan dalam proses analisis sebuah data karena data yang telah ditunjukkan sejauh ini tanpa pemahaman atau penjelasan penelitian.⁴⁸

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 150.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 155

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial....*, Hlm. 150

Seorang peneliti menginformasikan kesimpulan yang tertarik dari sebuah data yang dikumpulkan selama penelitian dibagian yang tertarik dari data yang dikumpulkan selama penelitian di bagian ini sedang bekerja. Untuk membandingkan data dari penelitian sebelumnya, validitas data dalam penelitian ini diamati dengan menggunakan teknik triangulasi, yang memungkinkan penggunaan objek yang asalnya berbeda dengan objek lain diluar sebuah data.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Proses Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Salah satu ciri dari sebuah madrasah adalah unggul dalam pengetahuan agamanya. Maka dari itu Al-Qur'an sangat penting dalam agama Islam, dan perlu dipelajari isinya. Belajar Al-Qur'an terdiri dari membaca, menulis dan menghafalkan. Perlu sekalian anak-anak dari kecil sudah mengenal dan mempelajari apa itu Al-Qur'an. Dengan begitu perlu ditekankan belajar Al-Qur'an sejak kecil.



Gambar 1. Wawancara Nurhidayati dengan Bapak Toha Muhsin selaku Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut berkaitan dengan hal tersebut MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas melaksanakan program ngaji juz amma yang diikuti oleh seluruh siswa siswi dari kelas VII-IX yang dilakukan didalam kelas masing-masing. Karena akhir-akhir ini anak sudah jauh dari Al-Qur'an dengan begitu MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas melaksanakan program ngaji juz amma yang bertujuan untuk kedepannya anak-

anak bisa tetap mempelajari Al-Qur'an. Pelaksanaan program ngaji juz amma tersebut menjadi salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dipagi hari. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ngaji juz amma yaitu agar para siswa dapat membaca, menulis dan menghafalkan ayat Al-Qur'an dan nantinya para siswa dapat mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹



Gambar 2. Observasi pelaksanaan program ngaji juz amma didalam kelas.

Dalam hasil observasi program ngaji juz amma pelaksanaannya untuk masing-masing kelas dibimbing oleh satu orang guru. Guru yang bertugas untuk membimbing kegiatan tersebut adalah guru yang bertugas mengajar di jam pelajaran pertama atau bisa juga guru wali kelas masing-masing. Kemudian peran kepala sekolah dalam kegiatan ngaji juz amma tersebut yaitu membimbing, membina dan memotivasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Toha Muhsin selaku Kepala Sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Toha Muhsin, Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Rawalo, pada 11 Agustus 2023, pukul 08.45 wib.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Toha Muhsin, Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Rawalo, pada tanggal 11 Agustus 2023, pukul 09.15 wib

Dalam pelaksanaan program budaya ngaji juz amma tersebut dibimbing oleh masing-masing wali kelas. Guru kelas atau wali kelas yaitu yang mengawasi kegiatan tersebut di kelas dan mengajarkan pembelajaran ngaji juz amma. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Puji Astuti guru kelas dari VII D di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.



Gambar 2. Wawancara Nurhidayati dengan Ibu Puji Astuti selaku guru pendamping.

Hasil dari wawancara tersebut yaitu untuk kelas VII D pembelajaran ngaji juz amma dibimbing oleh saya sendiri, dengan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan hafalan. Langkah awal yang saya terapkan dalam pelaksanaan program ngaji juz amma tersebut yaitu: Pengenalan hafalan klasikal yaitu pengenalan secara keseluruhan kepada para siswa karena dalam hal ini siswa-siswi kelas VII masih awal dalam mengenal juz amma maka saya menekankan dulu untuk para siswa memahami tentang juz amma sebelum berlanjut kemateri selanjutnya. Kemudian pelaksanaan ngaji juz amma juga dilakukan 1 minggu 3x hafalan dan 1 minggu untuk pembiasaan massal yang dilakukan bersama-sama yang biasanya dilakukan selama 15 menit. Kemudian untuk kelas lainnya dibimbing oleh guru kelas masing-masing.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat juga diketahui bahwa pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan hafalan.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, Wali kelas VII D di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas, pada tanggal 12 Agustus 2023, pukul 09.45 wib.

Pada prakteknya guru menyuruh siswa untuk melafalkan juz amma secara bersama-sama tujuannya supaya nantinya siswa akan terbiasa melafalkan juz amma dan akan hafal dengan sendirinya. Kemudian guru akan menjelaskan materi mengenai ilmu-ilmu tajwid supaya nantinya siswa bisa membaca al- Qur'an secara baik dan benar. Kemudian untuk hafalannya siswa diberikan catatan berupa buku setoran yang berisi catatan setoran juz ammanya.

Dalam hal ini salah satu program ngaji juz amma juga juga mengkaitkan materi fiqih, akidah akhlak, Qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab dengan materi-materi ngaji juz amma. Seperti contohnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fiqih, para siswa bisa ditunjuk untuk menyebutkan hukum bacaan tajwid yang terdapat didalam potongan ayat Al-Qur'an tersebut. Dengan begitu para siswa dapat dengan mudah menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.

2. Evaluasi dalam Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Dalam proses pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas juga terdapat proses evaluasi dari program ngaji juz amma. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam proses menghafalkan juz amma dalam pelaksanaan program ngaji juz amma. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti.

Untuk proses evaluasinya sendiri itu program ngaji juz amma dalam bentuk setoran hafalan juz amma yang dilakukan 1 minggu dilakukan 3 x setoran hafalan. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran karena siswa akan diberi tugas untuk menyebutkan hukum ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an. Dengan begitu anak akan terus dilatih dan mengingat materi yang telah dijelaskan saat pembelajaran.⁵²

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, Wali Kelas VII D di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023, pukul 10.00 wib

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa evaluasi pelaksanaan program ngaji juz amma adalah melihat kemampuan siswa dalam menghafalkan juz amma dan menerapkan hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an melalui dua cara yaitu sebagai berikut :

a. Penugasan

Penugasan diberikan oleh guru kepada siswa setelah materi yang dijelaskan telah selesai. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat menghafalkan juz amma dan menjadi sebuah bentuk latihan agar pengetahuan mereka dapat terus terasah. Dalam hal ini penugasan untuk ngaji juz amma yaitu dalam bentuk hafalan juz amma yang nantinya para siswa menyetorkan hafalannya kepada guru kelas masing-masing. Dan untuk mencatat hafalannya para siswa diberikan buku catatan agar memudahkan siswa dalam mengingat-ingat hafalannya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Tata Aulia Putri dari kelas IX B menuturkan pendapatnya.



Gambar. 3 Wawancara Nurhidayati dengan Aulia Putri siswa kelas IX B.

Hasil dari wawancara tersebut yaitu biasanya setoran dilakukan pada hari sabtu ke Bu Maria. Dan untuk saya dan teman-teman yang mau setoran hafalannya biasanya maju satu persatu kemeja guru dan sudah disediakan kursi didepan guru untuk yang mau setoran hafalannya. Kemudian saya akan menyerahkan buku hafalannya untuk nantinya akan dicatat setorannya oleh Bu Maria. Dan biasanya yang tidak hafal pada saat

*setoran diberi tugas oleh ibu Maria untuk menulis secara berulang-ulang surat yang akan disetorkan.*⁵³

Observasi dilakukan dikelas VIII A dalam proses setoran hafalan bersama dengan Bapak Lasim selaku guru kelas. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan evaluasi berupa hafalan setoran juz amma untuk siswa yaitu guru menyemak bacaan hafalan siswa dan nantinya guru juga mencatat sampai batas akhir setoran gunanya untuk mengetahui batasan siswa melakukan setoran juz amma. Dapat diketahui untuk para siswa yang sudah hafal juz amma berarti para siswa sudah mampu melafalkan dan menghafal juz amma dengan benar.

Selain itu observasi juga dilakukan pada saat proses setoran hafalan dikelas IX B yang diampu oleh Ibu Maria selaku guru kelas. Dalam proses hafalan juz amma, guru melakukan evaluasi berupa setoran juz amma untuk mengetahui cara membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Untuk para siswa yang tidak hafal dalam setoran juz amma maka akan diberi tugas berupa menulis surat yang tidak hafal pada saat setoran tujuannya yaitu untuk memudahkan siswa untuk mengingat sehingga mudah untuk menghafalkannya.

b. Latihan

Latihan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan program pembelajaran ngaji juz amma didalam kelas. Pada saat latihan ini guru akan memberikan tugas kepada anak untuk membuka Al-Qur'an dan menyebutkan hukum bacaan ilmu tajwidnya. Tujuan dari proses ini yaitu untuk menerapkan hukum ilmu tajwid dalam cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

⁵³ Wawancara Tata Aulia Putri, Siswa kelas IX B, pada tanggal 12 Agustus 2023, pukul 09.10 wib.

Berkaitan dengan hal ini Ibu Puji Astuti menyampaikan pendapatnya.

Kemampuan untuk mengetahui bacaan dalam Al-Qur'an nantinya akan berpengaruh dalam membaca dan menghafalkan juz amma. Dengan itu saya selaku guru sangat menekankan pada siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwidnya.⁵⁴

Observasi dilakukan dikelas VII D pembelajaran dilakukan bersama Ibu Puji Astuti selaku guru kelas. Dalam proses pembelajaran ngaji juz amma tersebut guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami hukum bacaan tajwidnya yaitu pada akhir pembelajaran ngaji juz amma para siswa akan diberi tugas untuk membuka Al-Qur'an dan menentukan hukum bacaan tajwidnya setelah guru menunjuk salah satu siswa untuk menentukan hukum bacaanya.

Bapak Lasim juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Untuk memudahkan siswa pada saat pembelajaran ngaji juz amma juga biasanya bapak ibu guru menggunakan media buku pelajaran siswa atau LKS mata pelajaran PAI seperti Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan cara memberi tugas untuk siswa membuka hadits atau dalil yang ada dalam LKS kemudian guru akan menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan hukum bacaan yang ada dalam hadits atau dalil tersebut. Tujuannya agar para siswa lebih bisa menerapkannya dalam mata pelajaran lainnya apabila membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi saat pembelajaran tersebut maka agar para siswa bisa menerapkan hukum bacaan tajwid saat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, Wali Kelas VII D, pada tanggal 11 Agustus 2023, pukul 11.00

3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Berdasarkan hasil dari observasi, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas berasal dari peserta didik, pendidik atau guru, lingkungan dan fasilitas (sarana dan prasarana), yang mana masing-masing tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut.

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung dalam pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas yaitu sebagai berikut :

a) Pendidik atau Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas memiliki kompetensi yang baik dalam bidang ilmu agama. Beberapa guru diantaranya merupakan guru lulusan pondok pesantren sehingga para guru mempunyai bekal pengetahuan tentang ilmu agama terutama dibidang Al-Qur'an yang nantinya akan diajarkan kepada para siswanya.

b) Siswa

Semua siswa yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas harus memiliki keterlibatan dalam proses pelaksanaan program ngaji juz amma yang dilaksanakan seperti : keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif. Pertama, keterlibatan perilaku bahwa siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas tekun untuk mengikuti pembelajaran ngaji juz amma yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kedua,

keterlibatan emosi siswa yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran juz amma yang dilakukan di dalam kelas. Dimana para siswa tertib dan aktif dalam mengikuti pelaksanaan program ngaji juz amma. Ketiga, keterlibatan kognitif fokus memperhatikan guru dalam memberikan arahan atau membenarkan jika ada bacaan yang kurang sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru.

c) Lingkungan/Masyarakat

Dalam hal ini Wali Kelas VIII D mengungkapkan sebuah pendapat yakni sebagai berikut:

Saat ini, keadaan lingkungan mempengaruhi kemampuan anak. Ketika bertanya ke siswa bagaimana pelaksanaan program ngaji dirumah? Yang lingkungannya rumahnya ada guru ngajinya, rata-rata anak jadi bisa mengaji, bisa membaca. Yang ditanya kenapa tidak mengaji dirumah karena lingkungannya tidak ada guru ngajinya.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap kemampuan seorang anak. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak yang hidup dengan kebiasaan mengaji yang ada disekitar rumahnya tinggal, rata-rata anaknya sudah bisa membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Berikut beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program budaya positif ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

⁵⁵ Wawancara kepada Bu Puji Astuti, Wali Kelas VIII D pada tanggal 12 Agustus 2023, pukul 11.15

a) Tingkat kemampuan siswa yang berbeda

Dalam sebuah kelas pembelajaran ngaji juz amma tentunya masing-masing siswa memiliki kecerdasan, jiwa sosial, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda antar siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII, VIII dan IX terlihat disetiap kelasnya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, maka mereka akan mudah untuk menjawab apabila guru memerintah untuk menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an dan mereka juga akan lancar apabila menyetorkan hafalan juz ammanya. Untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menerima tugas dari ibu bapak guru dan akan mengalami kesulitan dalam setoran hafalan juz ammanya. Hal ini tentu akan menghambat dalam mengejar target pencapaian materi yang sudah ditargetkan sebelumnya.

b) Kurangnya kesadaran orang tua terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an anak-anak.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan faktor penunjang lainnya agar tetap bisa berkembang dan tetap terasah. Salah satunya yaitu dengan cara menyekolahkan anak-anak di Madrasah Diniyah yang perannya sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Toha Muhsin yaitu sebagai berikut:

Kemampuan tentang pembelajaran Al-Qur'an anak harus ditelateni. Kita bisa membedakan anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah dan tidaknya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah atau

tidak. Memang beberapa siswa disini ada yang tidak belajar di Madrasah Diniyah. Padahal sekolah sore itu sangat penting untuk anak. Supaya waktu anak tidak terbuang sia-sia untuk hanya bermain dengan teman-temannya.⁵⁶

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa tidak semua siswa ikut belajar di Madrasah Diniyah sebagai penunjang untuk pembelajaran ngaji juz amma. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari orang tua siswa terhadap pentingnya pembelajaran ngaji juz amma anaknya sehingga mereka memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah sebagai penunjang belajar anak.



Gambar 5. Observasi program ngaji juz amma didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII dalam pembelajaran juz amma, terdapat satu siswa yang belum mengenal dengan baik terhadap huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya juga kurang. Pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk membacakan potongan ayat Al-Qur'an dengan menyebutkan hukum bacaan tajwid. Siswa yang bernama

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Toha Muhsin, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 10 Agustus 2023, pukul 10.00

Hasan merasa kesulitan untuk membacanya dan untuk menyebutkan hukum bacaan tajwidnya juga masih kurang jelas. Berkaitan dengan hal ini, Ikhsan Nur menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Hasan ngga bisa baca Al-Qur'an Bu, Hasan itu nggak belajar ngaji di Madrasah Diniyah kalau dirumah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembelajaran ngaji juz amma pada siswa merupakan faktor yang menghambat dalam pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

c) Teman sebaya

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran ngaji juz amma terlihat bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang kurang dalam membaca Al-Qur'an justru malahan diejek oleh teman-temannya. Sehingga mereka ditunjuk oleh gurunya untuk membacakan dan menyebutkan hukum bacaan tajwidnya merasa malu untuk membaca dan menyebutkan. Tentunya hal ini mengganggu kenyamanan mereka selama proses pembelajaran ngaji juz amma di sekolah.

4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma

Dalam setiap kegiatan tentunya ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Akan menjadi permasalahan yang berkelanjutan apabila hambatan-hambatan tersebut tetap dibiarkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Adapun cara-cara yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan

dalam pelaksanaan program budaya positif ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas yaitu sebagai berikut :

a. Mengikuti kegiatan mengaji di luar pembelajaran sekolah

Mengikuti kegiatan mengaji untuk para siswa dilakukan di jam pembelajaran sekolah. Hal ini nantinya bertujuan untuk lebih mengasah kembali materi-materi yang telah diajarkan disekolah.

Terkait hal ini Ibu Puji Astuti menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

Untuk pembelajaran ngaji juz amma disekolah saya menganjurkan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan mengaji di rumah. Karena dilingkungnya juga banyak tempat pembelajaran ngaji disore hari.⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bagas Munata Kelas VIII yaitu:

Aku kalau dirumah ngaji bu, sore hari setelah ashar. Dan sekarang saya masuk juz 5.

Selain itu guru-guru yang mengajar di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas merupakan guru pengajar TPQ di tempat tinggalnya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah. Guru sudah terbiasa dengan pembelajaran ngaji yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan disekolah akan cukup baik.

b. Melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pembelajaran anak adalah faktor keluarga. Oleh karena itu perlu dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, Wali kelas VII D pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 09.15

orang tua siswa. Dengan tujuan untuk melancarkan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Lingkungan sekolah bisa mewujudkan perilaku dan sikap siswa disekolah tetapi tidak hanya sekolah, dirumah anak akan lebih lama menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain. Dengan begitu perlu adanya kerja sama guru dengan orang tua untuk selalu memantau kegiatan-kegiatan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Bapak Lasim yaitu sebagai berikut:

Kami meminta bantuan kepada pihak orang tua untuk selalu membimbing anaknya untuk belajar mengaji supaya nantinya waktu anak-anak dirumah tidak dihabiskan hanya untuk bermain saja.

5. Pengembangan Kemampuan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan siswa. Dapat diketahui bahwa pengembangan program ngaji juz amma tersebut terjadi dengan baik walaupun secara perlahan. Karena banyaknya siswa yang masuk di tahun pelajaran baru dan harus dilakukan pembelajaran dari awal dengan begitu siswa akan mudah menerima materi dalam proses pembelajaran dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru kelas.

Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas yakni kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an diukur dari kemampuannya dalam membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang disertai dengan menyebutkan hukum bacaan tajwidnya yang ditentukan oleh guru kelas dan

kemampuan menghafal juz amma siswa dapat diketahui juga melalui setoran hafalan juz amma yang dilakukan dalam 1 minggu 1 kali. Diketahui bahwa siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an yang disertai ilmu tajwid yang benar dan menghafal juz amma.

Table 4.1. Bentuk Pencapaian Siswa Dalam Setoran Juz
Amma

No	Nama	Kelas	Batas Surat
1.	Fenara Raisya A	IX A	Ad Dhuha
2.	Meiza Fadila A	IX A	Al Lail
3.	Nay Latussalamah	IX A	Ad Dhuha
4.	Farhatu Hanifah	IX A	Al Muthaffiin
5.	Nailil Hidayah	IX A	Al Buruj
6.	Rachel Doa K	IX A	Ad Dhuha
7.	Nur Rokmawati	IX A	Al Buruj
8.	Nisrina	IX A	Ath Thoriq
9.	M. Fairuz Ghani	IX A	Al Ashr
10.	Rianto Handoko	IX A	Al Zalzalalah
11.	Bayu	IX A	At Takatsur
12.	Andrean Putra	IX A	Al Lail
13.	Bayu Prasetyo	IX A	Al Insyirah
14.	Nur Triyanto	IX A	Al Qadr
15.	Yusuf Imamul L	IX A	Al Humazah
16.	Vega Adi Nugroho	IX A	Al Qariah
17.	Tanggung Rizal	IX A	Al Lail
18.	Setyo Harya	IX A	Al Bayyinah
19.	Ahmad Feri F	IX A	Al Lail
20.	Riskawati	IX A	Al Lail
21.	Putri Balqis	IX A	Al Humazah
22.	Anggun Ziyadah	IX A	Al Balad
23.	Fina Maulidia	IX A	Al Qariah
24.	Lulu Oktavia	IX A	Al Adiyat
25.	Khumaeroh	IX A	An-Naba
26.	Arina Nur	IX A	At Tin
27.	Chintya Rahmadhani	IX A	Al Lail
28.	Naeli Laila	IX A	Al Lail
29.	Lutfiyah	IX A	An-Naba

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari jumlah 28 siswa yang melakukan setoran dari awal kelas VII sampai dengan kelas IX hanya beberapa siswa saja yang bisa selesai menghatamkan setoran juz ammanya. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa terkait dengan hal-hal yang menjadikan mereka tidak menyelesaikan hafalannya. Beberapa siswa mengatakan kalau mereka melakukan hafalan untuk setorannya itu dilakukan sebelum mereka melakukan setoran dan hafalannya pun didalam kelas. Dari hal itu mereka tidak langsung bisa menghafalkan juz amma dan akhirnya mereka tidak melakukan setoran juz amma. Kemudian guru akan memberikan tugas kepada para siswa yang tidak melakukan setoran yaitu tugas untuk menuliskan suratan yang belum mereka hafalkan dengan tujuan agar para siswa bisa menghafalkan dengan cara mereka menuliskan bagian surat yang akan dihafalkan.

Dari program evaluasi dalam bentuk setoran juz amma yang dilakukan dalam waktu satu minggu satu kali sangat memberikan dampak positif pada para siswa. Hasil pencapaian yang dialami yaitu para siswa sangat antusias dalam setoran untuk menghafal juz amma sehingga ada beberapa siswa yang sudah selesai dalam menghafal juz amma. Kemudian untuk para siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya mereka juga dianjurkan untuk menghafal ayat kursi dan asmaul husna. Dan untuk siswa yang telah selesai hafalan dan ayat kursi serta asmaul husna maka mereka akan ditugaskan untuk membantu guru untuk menerima setoran juz amma dari teman-temannya sekelas. Dengan begitu dapat membantu guru pada saat setoran.

Dari banyaknya metode guru kelas yang dilakukan dalam proses evaluasi menghafalkan juz amma yang dibuat dalam bentuk setoran salah satunya guru memberikan pilihan kepada siswanya untuk memilih surat dalam juz amma yang ingin

disetorkan yang menurut siswa mudah terlebih dulu, dengan tujuan siswa tetap bersemangat dalam melakukan hafalan suratan juz amma. Dengan begitu para siswa bisa tetap menyetorkan hafalannya setiap minggunya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ngaji juz amma termasuk program unggulan di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Dan dalam pembelajarannya didalam kelas diampu oleh satu orang guru kelas. Kemudian untuk pembelajarannya disesuaikan dengan tingkatan masing-masing seperti untuk kelas VII urutan suratnya dari At Takasur – An Nass, untuk kelas VIII dari surat As-syam – Al-ghosiyah kemudian untuk IX dari surat An- Naziat – An-Naba.

Adapun untuk mengetahui perkembangan kemampuan ngaji juz amma siswa adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran ngaji juz amma dalam bentuk latihan dan setoran hafalan juz 30. Kemampuan membaca siswa diukur dari kemampuannya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau juz 30 yang sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang benar yang sudah ditentukan oleh guru kelas. Adapun kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa juga diukur dari kemampuannya untuk menghafal dalam bentuk setoran juz amma yang dilakukan satu minggu sekali dan siswa akan diberikan buku catatan setoran gunanya untuk mencatat hafalan yang telah disetorkan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih siswa untuk senantiasa belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang nantinya bisa diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN-SARAN

Setelah dilaksanakannya penelitian terkait “ Pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas “, kemudian saran-saran yang bisa diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai upaya menambah pengetahuan tentang pengetahuan mengenai Pendidikan religious.

2. Bagi Madrasah

Diharapkan kepada pihak Madrasah lebih meningkatkan atau menambah kegiatan yang dapat menunjang pengembangan kemampuan ngaji juz amma siswa yang dilakukan di luar jam pembelajaran ngaji juz amma. Kegiatan tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan tilawah Al-Qur'an.

3. Bagi Guru

Para guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas mengajarnya serta membimbing dalam pembelajaran ngaji juz amma baik membaca ataupun menghafal juz amma siswa. Bagi guru kelas harus lebih meningkatkan kreatifitas proses pembelajaran dikelas seperti pembelajaran menggunakan media yang kreatif untuk siswa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk menambahkan pemahamannya terkait pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an pada diri anak, karena proses belajar perlu ada pengulangan. Jadi, orang tua bisa membimbing belajar anaknya ketika diluar sekolah atau ketika dilingkungan rumahnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait dengan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pelaksanaan program ngaji juz amma pada siswa agar hasil penelitian selanjutnya lebih banyak memberikan manfaat bagi para pendidik.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW

yang kita nantikan syafaatnya kelak. Tak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan sepenuh hati penulis menyadari atas ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu besar harapan kepada pemeca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublisher
- Ahmad Zainal Abidin, 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Albi Anggito, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak
- Ali Muhsin, Zainul Arifin, 2017. Pengaruh Hafalan Jus Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits di MTS Rejoso Peterongan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember
- Ansulat Ismail, Nafiah, 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khodijah Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1, Mei
- Ary H. Gunawan, 2002. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidan, Nashruddin, 2003. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo : Tiga Serangkai
- Billy Tunas, Widodo Sunaryo, 2019. *Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Cahaya Khaeroni, 2017. Sejarah Al-Qur'an (Uraian analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kondifikasi Al-Qur'an), *Jurnal Historia*, Vol. 5, No. 2
- Candra Wijaya, Nurika Khalila Daulay, 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan:UMSU PRESS.
- Delfi Indra, 2014. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah), *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid Pattilina, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Hasyim Hasanah, 2016. Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 08, No. 1, Juli

- Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J.R. Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo
- Ki Hajar Dewantara, 1994. *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- M. Quraish shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat)*, Bandung: Mizan
- M. Quraisy Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Manna Khalil Al-Qattan, 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Mardiah Astuti, 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Mita Rosaliza, 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 02 Februari
- Muh. Fitrah, Lutfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV. Jejak
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2019. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fauzan, 2016. Usaha Guru PAI Membiasakan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP N 23 Banjarmasin, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 06, No. 02, Juli-Desember.
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Yasir Ade Jamaruddin, 2016. *Studi Al-Qur'an*, Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau).
- Mukhtazar, 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Nana Sujana dan Ibrahim, 1984. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadiana, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Novan Ardy Wiyani, 2017. Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender, *Jurnal vin yang*. Vol. 12. No, 2.
- Poerwadarminta, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusataka.
- Salmon Priaji, 2006. Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia, *Jurnal Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, Juli
- Samiaji Sarosa, 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Soerjono, Soekanto, 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodos)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Johan Andriesgo, 2021. *Supervisi Pendidikan*. Riau : DOTPLUS Publisher.
- Tedi Sutardi, 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung : PT. Setia Purna Inves.
- W Hafidz Ahsin, 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yandi Irshad, 2015. *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman*. Bandung : CV. Pustaka Turats Press



LAMPIRAN



Lampiran I Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis akan diperoleh data mengenai Pelaksanaan Ngaji Juz Amma melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.

1. Deskripsi Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

a. MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

1) Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

2) Alamat

Kelurahan : Tipar

Kecamatan : Rawalo

Kabupaten/Kota : Banyumas

Provinsi : Jawa Tengah

3) Kode Pos : 53173

4) No. Telp/Faks : -

5) E-mail : mts_tipar@yahoo.com

6) Status Kelembagaan : Milik Sendiri

7) Tahun Berdiri : 1963

8) Nama Pemilik :

9) Visi :

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Taqwa, Beramal Dan Unggul Dalam Prestasi Yang Berwawasan Lingkungan”

10) Misi :

- a. Menetapkan ajaran ‘ala Ahlussunah wal Jama’ah.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- c. Mewujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menentukan semangat keunggulan secara intensif terhadap seluruh harapan madrasah/sekolah.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh jajaran kelembagaan/ instansi, warga madrasah/sekolah dan masyarakat.

11) Sejarah Singkat

Pada tahun 1963 merupakan tahun babak awal, dimana MTs pada waktu itu masih bernama Madrasah Muallimin Mambaul Ulum. Yang pertama kali mencetuskan sekolah tersebut adalah H. Samingin. Pada saat itu juga para siswa masih menepati rumah penduduk (Rumah H. Samingin dan H. Ikhsan), namun pada saat itu juga pengurus mengadakan untuk dibangun gedung madrasah sendiri. Kemudian pada tahun 1965 – 1967 merupakan tahun kedua yang merupakan tahun penataan, dimana pengurus pada waktu itu dengan gigihnya telah mencarikan tempat wakaf dan mendirikan gedung di atasnya. Setelah beberapa tahun ditempati gedung tersebut, akhirnya roboh mengenaskan. Akhirnya dari kondisi yang mengenaskan itu membuat orang muslim disekitar madrasah prihatin dan menumbuhkan rasa tekad untuk bangkit kembali. Untuk menyongsong kebangkitan itu ada beberapa pemikiran dari orang-orang agar diadakan penyegaran pada diri pengurus.

Pada tahun 1977 – 1985 merupakan tahun dimana disebut sebagai tahun perkembangan sesungguhnya pada tahun-tahun ini belum ada perkembangan yang berarti, karena kenyataannya MTs pada saat itu bertahun untuk bisa hidup. Gedung MTs hanya perlu kita syukuri pada saat itu, telah terjadi refresip pengurus, sehingga terbentuklah pengurus penggunaan ma'arif yang membawahi semua lembaga

pendidikan ma'arif di Desa Tipar (TK Diponegoro I & II, MIMA dan MTs).

12) Struktur Organisasi Pendidik

Tabel 4.2.

Struktur Organisasi Pendidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Toha Muhsin, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Umi Rokhayati S.Pd	Kepala Tatausaha
	Linatun S.Pd.	Pelaksana
	Siti Nurhasanah, S.Ag	Pelaksana
3.	Sokhibul Ikhsan, S.Ag	UR. Humas
4.	Sudiro, S.Pd.I	UR. Sarpras
5.	Slamet Siswanto, S.Pd	UR. Kesiswaan
6.	Maria Ulfayatun, S.Pd	UR. Kurikulum
7.	Puji Astuti, S.Ag	Pustakawan
	Linatun, S.Pd	Pustakawan
8.	Sofri Suyanti, S.Pd.I	Laboran
9.	Andayani, S.Pd	Wali Kelas VII A
10.	Sofri Suyanti, S.Pd.I	Wali Kelas VII B
11.	Eriana Zulfitriani, M.Pd	Wali Kelas IX A
12.	Lasim, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A
13.	Listia Nurfitriyani, S.Pd.I	Wali Kelas VII C
14.	Ali Basuki, S.Pd. I	Wali Kelas VIII C
15.	Sudiro, S.Pd.I	Wali Kelas VIII D
16.	Sohibul Ikhsan, S.Ag	Wali Kelas VIII B
17.	Maria Ulfayatun, S.Pd	Wali Kelas IX B
18.	Slamet Siswanto, S.Pd	Wali Kelas IX C
19.	Puji Astuti, S.Ag	Wali Kelas VII D
20.	Lasim, S.Pd.I	BP/BK

MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas mempunyai struktur organisasi pendidik. Dan semua guru atau pendidik mempunyai kompeten masing-masing dalam mengajar kepada siswanya. Sesuai dengan jabatannya yang ada dalam struktur organisasi pendidik yaitu Toha Muhsin, S.Ag selaku Kepala Sekolah, Umi Rokhayati, S.Pd selaku Kepala Tatausaha yang dibantu oleh Linatun, S.Pd dan Siti Nurhasanah, S.Ag sebagai pelaksana Tatausaha, Sokhibul Ikhsan, S.Ag selaku UR. Humas, Sudiro, S.Pd.I selaku UR. Sarpras, Slamet Siswanto, S.Pd selaku UR.

Kesiswaan, Maria Ulfayatun, S.Pd selaku UR..Kurikulum, Puji Astuti, S.Ag selaku Pustakawan dan Linatun, S.Pd, Sofri Suyanti, S.Pd.I selaku Laboran, Sofri Suyanti, S.Pd.I selaku wali kelas VII B, Andayani, S.Pd selaku wali kelas VII A, Eriana Zulfitriani, M.Pd selaku wali kelas IX A, Lasim, S.Pd.I selaku wali kelas VIII A, Listia Nurfitriyani, S.Pd.I selaku wali kelas VII C, Ali Basuki, S.Pd.I selaku wali kelas VIII C, Sudiro, S.Pd.I selaku wali kelas VIII D, Sohibul Ikhsan, S.Ag selaku wali kelas VIII B, Maria Ulfayatun, S.Pd selaku wali kelas IX B, Slamet Siswanto, S.Pd selaku wali IX C, Puji Astuti, S.Ag selaku wali kelas VII D, Lasim, S.Pd selaku BP/BK.

13) Data Peserta Didik Madrasah

Tabel 4. 3. Data Peserta Didik Madrasah

Kelas	Guru wali kelas	Lk	Pr	Jumlah
Kelas VII A	Andayani, S.Pd	13	13	26
Kelas VII B	Sofri Suyanti, S.Pd	12	14	26
Kelas VII C	Listia Nurfitriyani, S.Pd	16	11	27
Kelas VII D	Puji Astuti, S.Ag	12	16	28
Kelas VIII A	Lasim, S.Pd.	14	14	28
Kelas VIII B	Sohibul Ikhsan, S.Ag	14	14	28
Kelas VIII C	Ali Basuki, S.Pd.I	17	12	29
Kelas VIII D	Sudiro, S.Pd.I	18	10	28
Kelas IX A	Eriana Zulfitriani, M.Pd	14	16	30
Kelas IX B	Maria Ulfayatun, S.Pd	19	8	27
Kelas IX C	Slamet Siswanto, S.Pd	13	17	30

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023 MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelas dalam melakukan pembelajaran hal tersebut akan memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran. Yang setiap kelasnya terdiri dari kelas VII A terdiri dari 26 siswa, kelas VII B terdiri dari 26 siswa, kelas VII C terdiri dari 27, kelas VII D terdiri dari 28 siswa, kelas VIII A terdiri dari 28 siswa, kelas VIII B terdiri dari 28 siswa, kelas VIII C terdiri dari 29 siswa, kelas VIII D terdiri dari 28 siswa, kelas

IX A terdiri dari 30 siswa, kelas IX B terdiri dari 27 siswa, kelas IX C terdiri dari 28 siswa.

14) Data Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4. 4. Data Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Prasarana	Jumlah	
1.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	10	Baik
4.	Ruang Komputer	1	Baik
5.	Kantin	1	Baik
6.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Uks Siswa	1	Baik
9.	Wc Guru	1	Baik
10.	Wc Siswa	4	Baik
11.	Parkiran Guru	1	Baik
12.	Parkiran Siswa	1	Baik
13.	Peralatan Olahraga	1	Baik (lengkap)
14.	Ruang TU	1	Baik

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dan harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan dalam Pendidikan. Adapun sarana pembelajaran yang terdapat di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas adanya Ruang kepala sekolah dengan jumlah 1 ruang, Kantor guru berjumlah 1, Ruang kelas siswa berjumlah 10 kelas, Ruang komputer berjumlah 1, Kantin berjumlah 1, Ruang ketrampilan berjumlah 1, Perpustakaan berjumlah 1, Ruang uks siswa berjumlah 1, WC guru berjumlah 1, WC siswa berjumlah 4, Parkiran guru berjumlah 1, Parkiran siswa berjumlah 1, Peralatan Olahraga berjumlah 1 unit alat olahraga, Ruang TU berjumlah 1.

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas Tentang Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma

1. Apa yang menjadi penyebab diadakanya kegiatan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
2. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
3. Peran Kepala Sekolah dalam kegiatan ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas ini?
4. Dalam kegiatan program budaya ngaji juz amma perlu adanya guru pembimbing. Dalam hal ini bagaimana cara bapak memilih seorang guru pembimbing dalam program kegiatan ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
5. Dalam kegiatan ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas, apa saja bentuk kegiatannya?
6. Apakah ada kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas ?
7. Bagaimana cara Bapak untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran tersebut?
8. Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?

Guru Pendamping atau Guru Kelas MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas Tentang Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma

1. Bagaimana pelaksanaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
2. Apa tujuan yang dilaksanakannya kegiatan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?

3. Apa manfaat dilaksanakannya kegiatan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
4. Apakah ada metode-metode tertentu yang digunakan pada saat proses pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
5. Bagaimana cara pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
6. Apa kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
7. Apakah ada sanksi untuk siswa yang tidak mengikuti program ngaji juz amma dan melakukan setoran juz amma?
8. Apakah ada perbedaan program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas dengan sekolah-sekolah lainnya?
9. Bagaimana cara guru pendamping untuk melakukan evaluasi kepada para siswa setelah melakukan program pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
10. Upaya guru pendamping dalam mengatasi kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?

**Siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas Tentang Pelaksanaan
Program Ngaji Juz Amma**

1. Apakah kalian mengikuti program pembelajaran ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
2. Menurut kalian, bagaimana program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?
3. Apa manfaat dari kegiatan ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Menurut kalian?
4. Bagaimana cara menghafal juz amma menurut kalian agar nantinya bisa disetorkan kepada guru pembimbing?
5. Bagaimana proses pembelajaran ngaji juz amma yang ada didalam kelas?

6. Harapan kedepannya setelah mengikuti program ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas?



Lampiran 3 Wawancara Kepala Sekolah

3. Wawancara Nuhidayati dengan Bapak Toha Muhsin, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas



Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 08.45 wib. Peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan program ngaji juz amma yang dilakukan pada awalnya bertujuan untuk kedepannya anak-anak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Lampiran 4 Wawancara Guru Kelas atau Pendamping

4. Wawancara Nurhidayati dengan Guru Pendamping atau Guru Kelas



Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 0945 wib diruang guru. Peneliti melakukan wawancara mengenai proses pelaksanaan

ngaji juz amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas dan metode-metode yang dilakukan dalam pembelajaran.

Lampiran 5 Wawancara kepada Siswa

5. Wawancara Nurhidayati dengan Iqbal Fajri Prayoga selaku siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas



Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 09.10 wib. Wawancara dilakukan mengenai pembelajaran juz amma didalam kelas kemudian mengenai setoran yang dilakukan setiap minggunya.

Wawancara Nurhidayati dengan Aulia Putri selaku siswa di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas



Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 10.00 wib. Wawancara berkaitan mengenai tanggapan para siswa mengenai kegiatan ngaji juz amma yang dilakukan. Kemudian persiapan-persiapan yang dilakukan siswa ketika akan melakukan setoran juz amma pada hari sabtu.

Lampiran 6 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Ngaji Juz Amma

6. Observasi oleh Nurhidayati Pelaksanaan Program Ngaji Juz Amma di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas.



Observasi pelaksanaan program ngaji juz amma tersebut pada hari rabu, tanggal 09 Agustus 2023 pukul 07.30 wib. Observasi program ngaji juz amma tersebut diawali untuk pada siswa membacakan surat juz amma yang telah ditentukan sebelumnya sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, guru akan menjelaskan pembelajaran ngaji juz amma seperti materi mengenai hukum tajwid dan lainnya.



Lampiran 7 Observasi Setoran Juz Amma Siswa

7. Observasi oleh Nurhidayati pada saat Setoran Hafalan Juz Amma Siswa



Observasi pada saat evaluasi berupa hafalan juz amma dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 pukul 07.30 wib. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara para siswa akan bergantian maju kedepan untuk menyetorkan hafalan juz ammanya ke guru pendamping atau wali kelas.

Lampiran 8 Gedung MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

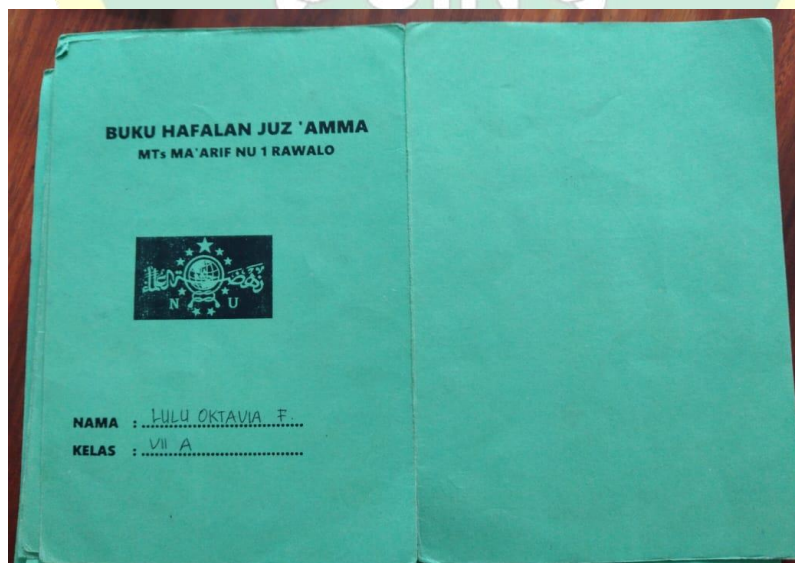
8. Gedung MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas



Gambar gedung MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas diambil pada tanggal 09 Agustus 2023.

Lampiran 9 Buku Setoran Juz Amma

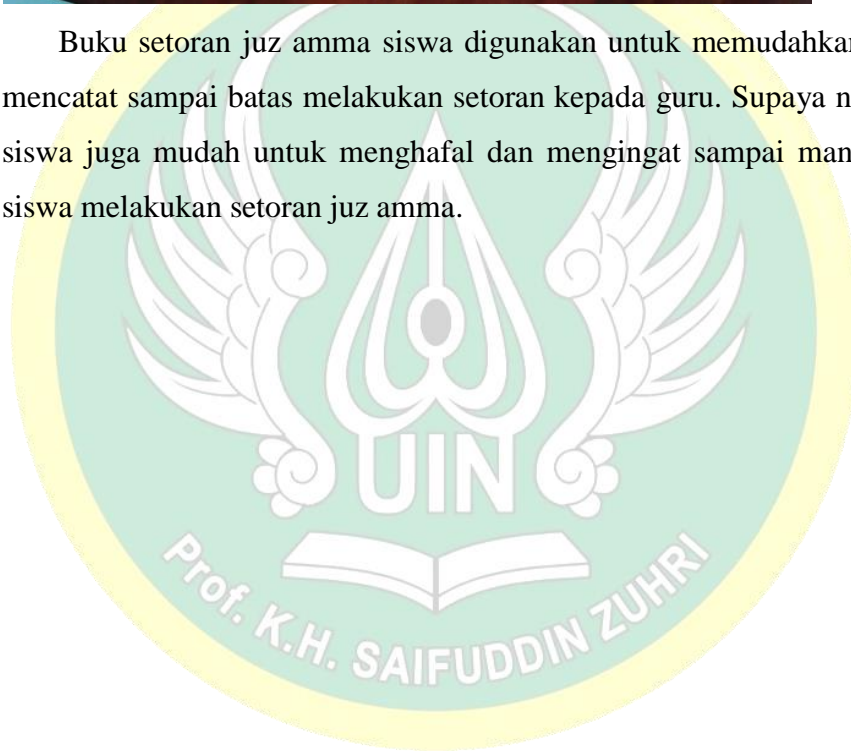
9. Buku Catatan Setoran Juz Amma



No.	Surat	Hari/ tanggal	Kelas	Semester	Paraf
1	An Naas	Senin/20/8/21	7	1	S
2	Al Falaq	-	7	1	S
3	Al Iklash	-	7	1	S
4	Al Lahab	Sabtu/19/6/22	7	2	S
5	An Nashr	Sabtu/19/6/22	7	2	S
6	Al Kaafiruun	-	7	2	S
7	Al Kautsar	Senin/20/8/21	7	1	S
8	Al Maa'uun	-	7	2	S
9	Al Quraisy	Rabu/16/6/22	7	2	S
10	Al Fill	Kamis/9/6/22	7	2	S
11	Al Humazah	12-9-22	8	1	S
12	Al Ashr	Kamis/9/6/22	7	2	S
13	At Takwatur	7-8-22	8	1	S
14	Al Qaari'ah	12-7-22	8	1	S
15	Al 'Aadlyaat	7-12-22	8	1	S
16	Al Zalzalah	8-12-22	8	1	S
17	Al Bayyinah	-	-	-	-
18	Al Qadr	12-11-22	8	1	S
19	Al Alaq	-	-	-	-
20	Al Tin	22-8-22	8	1	S

No.	Surat	Hari/ tanggal	Kelas	Semester	Paraf
21	Al Insyirah	Celasa/14/6/22	7	2	S
22	Adh Dhuhaa	-	7	2	S
23	Al Lail	-	-	-	-
24	Asy Syams	-	-	-	-
25	Al Balad	-	-	-	-
26	Al Fajr	-	-	-	-
27	Al Ghaasyiyah	-	-	-	-
28	Al A'laa	-	-	-	-
29	Ath Thaarliq	-	-	-	-
30	Al Buruuj	-	-	-	-
31	Al Insyiqaaq	-	-	-	-
32	Al Muthaffifin	-	-	-	-
33	Al Infithaar	-	-	-	-
34	Al Takwair	-	-	-	-
35	Abasa	-	-	-	-
36	An Naaz'aat	-	-	-	-
37	An Naba'	-	-	-	-
38	Ayat Kursi	11-10-22	8	1	S
39	Asmaul Khusna	-	-	-	-
40	Tahlil	-	-	-	-

Buku setoran juz amma siswa digunakan untuk memudahkan siswa mencatat sampai batas melakukan setoran kepada guru. Supaya nantinya siswa juga mudah untuk menghafal dan mengingat sampai mana batas siswa melakukan setoran juz amma.



Lampiran 10

SURAT PERMOHONAN IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1159/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 April 2023

Kepada
Yth. Kepala MTS MA'ARIF NU 1 RAWALO
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nurhidayati
2. NIM : 1917402235
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala sekolah Mts Ma'arif nu 1 rawalo dan para siswa siswi mengenai kegiatan program positif ngaji morning
2. Tempat / Lokasi : Desa Tipar, Rt 001 RW 006 Kec. Rawalo Kab. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 04-04-2023 s.d 18-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 11

SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MTs. MA'ARIF NU 1 RAWALO
Desa Tipar, RT 001 RW 006 Kec. Rawalo Kab. Banyumas
Email : mts_tipar@yahoo.com

Nomor : 071/LPM/33.16/MTs.20/B/V/2023

Banyumas, 15 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth.
An. Dekan
Ketua Jurusan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di_
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah hasanah kita Rasullullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UINSAIZU) Purwokerto dengan nomor surat B.m. 1159/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023 tanggal 06 Mei 2023 perihal permohonan Observasi Pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama : Nurhidayati
NIM : 1917402235
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Objek Observasi : Pelaksanaan Program Budaya Positif Ngaji Juz Amma
Waktu : 06 Mei 2023 – 13 Mei 2023
Tahun Akademik : 2023

Maka MTS Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas mengizinkan yang bersangkutan melakukan observasi.

Demikian surat perihal dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya, dihaturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,

Kepala Madrasah



Toba Muhsin, S.Ag.

Lampiran 12

SURAT BALASAN RISET INDIVIDU



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MTs. MA'ARIF NU 1 RAWALO
Desa Tipar, RT 001 RW 006 Kec. Rawalo Kab. Banyumas
Email : mts_tipar@yahoo.com

Nomor : 071/LPM/33.16/MTs.20/b/v/2023
Lampiran : -
Hal : **Pemberitahuan**

Banyumas, 28 Agustus 2023

Kepada Yth.
An. Dekan
Ketua Jurusan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW. Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UINSAIZU) Purwokerto dengan nomor surat B.m. 1159/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023 tanggal 01 Agustus 2023 perihal permohonan Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama : Nurhidayati
NIM : 1917402235
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Objek Observasi : Pelaksanaan Program Budaya Positif Ngaji Juz Amma
Waktu : 02 Agustus 2023 – 02 Oktober 2023
Tahun Akademik : 2023

Maka MTS Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas mengizinkan yang bersangkutan melakukan riset individu. Demikian surat perihal dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya, dihaturkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,
Kepala Madrasah

Faha Muhsin, S.Ag

Lampiran 13

BLANGKO PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI **JURUSAN/PRODI: FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN /** **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : NURHIDAYATI |
| 2. NIM | : 1917402235 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 4. Semester | : 7 (TUJUH) |
| 5. Penasehat Akademik | : Prof. Dr. H. SUWITO, M.Ag |
| 6. IPK (sementara) | : 3.58 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“PELAKSANAAN PROGRAM BUDAYA POSITIF NGAJI MORNING DI MTS MA'ARIF NU 1
RAWALO”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dony Khoirul Aziz, M. Pd. I
2. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19714241999031002

Purwokerto, 17 November 2022

Yang mengajukan,

Nurhidayati
NIM. 1917402235

Lampiran 14

SURAT SEMPRO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1908/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PELAKSANAAN BUDAYA POSITIF NGAJI JUZ AMMA DI MTS MA'ARIF NU 1 RAWALO BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nurhidayati
NIM : 1917402235
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Saifan Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 16

KETERANGAN NILAI KOMPRES



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2158/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nurhidayati
NIM : 1917402235
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 17

SURAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7672/IX/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
95-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C


Diberikan Kepada:
NURHIDAYATI
NIM: 1917402235


Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Februari 2001


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	87 / B+
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	85 / B





Purwokerto, 03 September 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fauz Hanafiyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 18

SURAT SERTIFIKAT BAHASA ARAB



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-768 /Un.19/K.Bhs/PP.009/5/2023

This is to certify that

Name

NURHIDAYATI

Place and Date of Birth

Banyumas 01 februari 2001

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

5 Mei 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 58

فهم المسوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

523

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 5 Mei 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
IKhtabārah al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 19

SURAT SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-769 /Un.19/K.Bhs/PP.0096/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

NURHIDAYATI

Banyumas 01 februari 2001

EPTUS

5 Mei 2023

Listening Comprehension: 42

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 50

فهم المسوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

459

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 5 Mei 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 20

PPL



Lampiran 21

KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0080/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NURHIDAYATI**
NIM : **1917402235**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

Lampiran 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurhidayati
2. NIM : 1917402235
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Februari 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Karangmangu RT 02 RW 03, Purwojati
Banyumas
6. Nomor HP : 085799249941
7. Email : Nurhidayati01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 175 Jatisaba Cilongok tahun lulus 2007
2. SD Negeri 2 Karangmangu Purwojati tahun lulus 2013
3. MTs Ma'arif NU 1 Purwojati tahun lulus 2016
4. MA Al-Hidayah Purwojati tahun lulus 2019
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2019

Purwokerto, 03 Oktober 2023

Nurhidayati